



**RESEPSI HADIS TENTANG LARANGAN KELUAR RUMAH
SAAT MENJELANG MAGRIB DALAM FILM
“WAKTU MAGRIB”**

SKRIPSI

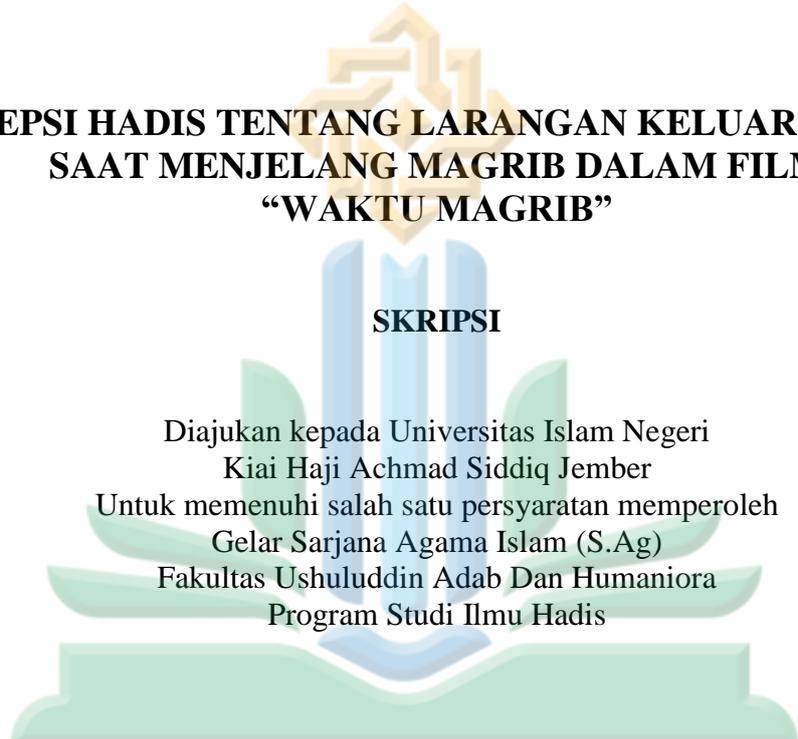
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

SOFI QORINA
NIM : 201104020013

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
MEI 2024**



**RESEPSI HADIS TENTANG LARANGAN KELUAR RUMAH
SAAT MENJELANG MAGRIB DALAM FILM
“WAKTU MAGRIB”**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Agama Islam (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
SOFI QORINA
NIM : 201104020013
J E M B E R

Dosen Pembimbing:



Ahmad Fajar Shodik, M.Th.I
NIP. 198602072015031006



LEMBAR PENGESAHAN

RESEPSI HADIS TENTANG LARANGAN KELUAR RUMAH SAAT MENJELANG MAGRIB DALAM FILM “WAKTU MAGRIB”

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Hari: Rabu
Tanggal: 29 Mei 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP: 197406062000031003

Fitah Jamaludin, S.Th.I, M.Ag
NIP/NUP. 199003192019031007

Anggota:

1. Dr. H. Imam Bonjol Juhari, S.Ag.,M.Si.
2. Ahmad Fajar Shodik, Lc. M.Th.I.

(.....)
(.....)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP: 197406062000031003

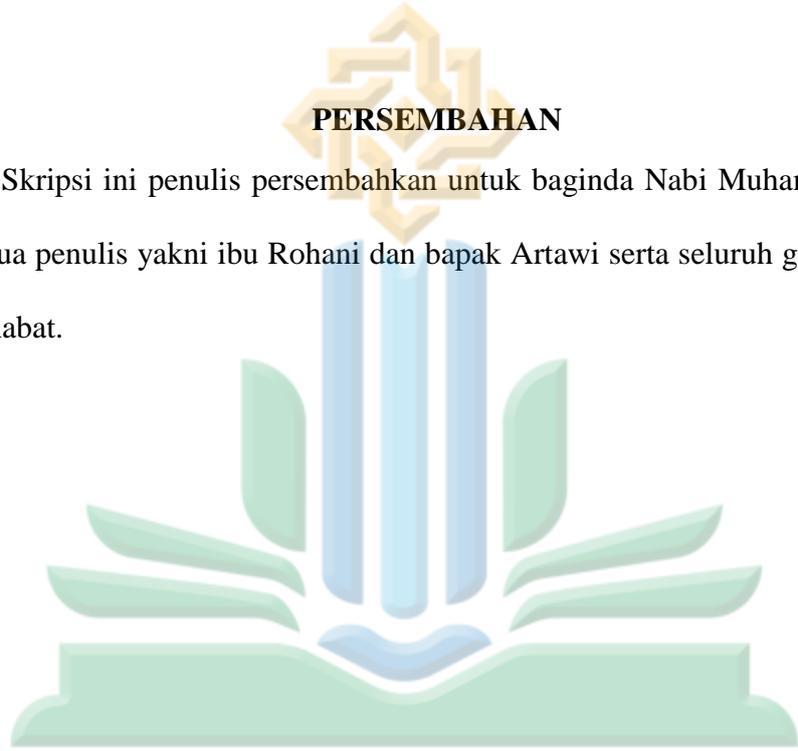


MOTTO

Allah mampu membuat hal yang tidak mungkin menjadi mungkin.



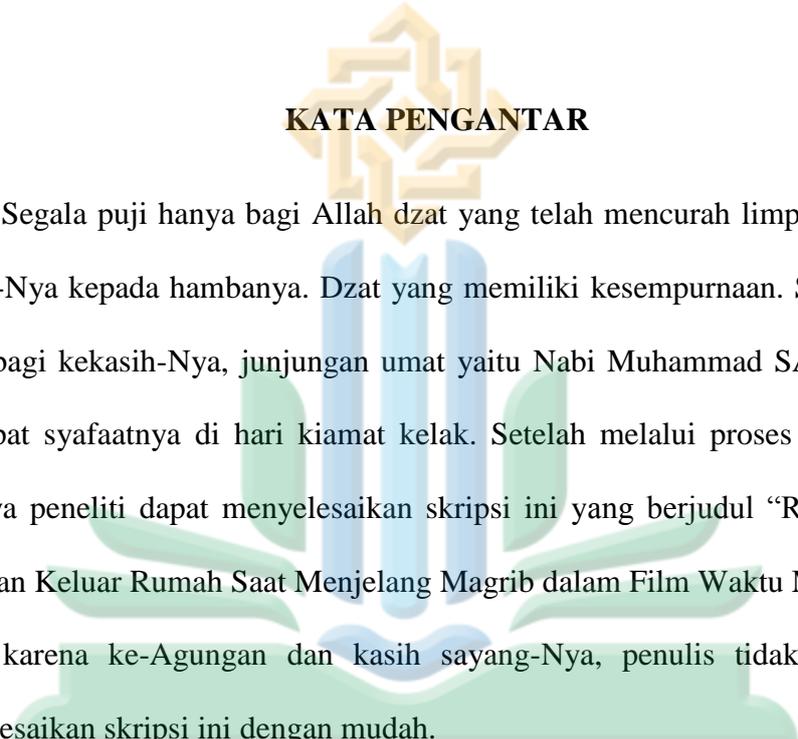
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk baginda Nabi Muhammad, kedua orang tua penulis yakni ibu Rohani dan bapak Artawi serta seluruh guru, keluarga dan sahabat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

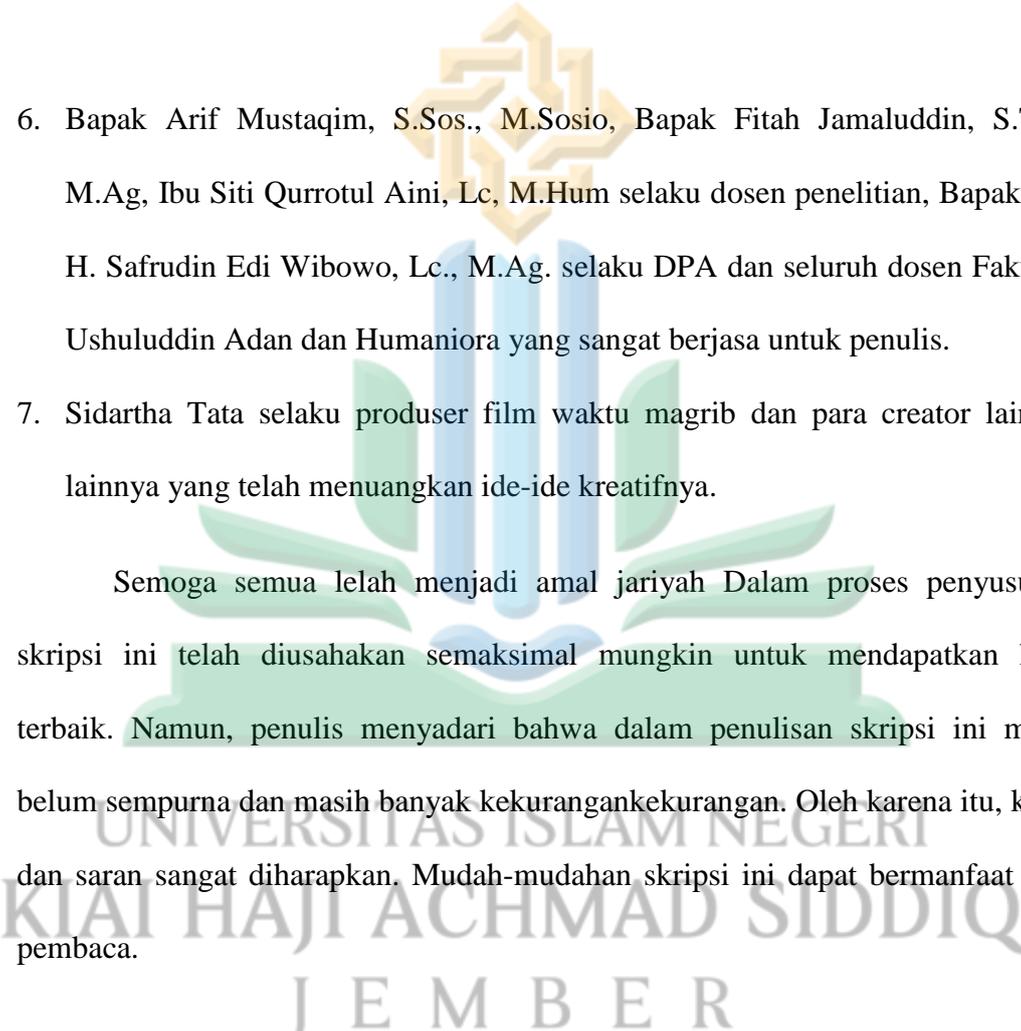


KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah dzat yang telah mencurahkan segala rahmat-Nya kepada hambanya. Dzat yang memiliki kesempurnaan. Shalawat dan salam bagi kekasih-Nya, junjungan umat yaitu Nabi Muhammad SAW. Semoga mendapat syafaatnya di hari kiamat kelak. Setelah melalui proses panjang dan akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Resepsi Hadis Larangan Keluar Rumah Saat Menjelang Magrib dalam Film Waktu Magrib”. Jika bukan karena ke-Agungan dan kasih sayang-Nya, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mudah.

Adapun terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan berbagai pihak, maka peneliti ucapkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
3. Bapak Dr. Win Ushuluddin, M.A selaku ketua jurusan Studi Islam
4. Bapak Muhammad Faiz, M.A, selaku ketua Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
5. Bapak Ahmad Fajar Shodiq, M. Th. I selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberi kontribusi baik arahan, saran, motivasi dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

- 
6. Bapak Arif Mustaqim, S.Sos., M.Sosio, Bapak Fitah Jamaluddin, S.Th.I, M.Ag, Ibu Siti Qurrotul Aini, Lc, M.Hum selaku dosen penelitian, Bapak Dr. H. Safrudin Edi Wibowo, Lc., M.Ag. selaku DPA dan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adan dan Humaniora yang sangat berjasa untuk penulis.
 7. Sidartha Tata selaku produser film waktu magrib dan para creator lainnya lainnya yang telah menuangkan ide-ide kreatifnya.

Semoga semua lelah menjadi amal jariyah Dalam proses penyusunan skripsi ini telah diusahakan semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Namun, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan masih banyak kekurangankekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 5 Mei 2024

Penulis



ABSTRAK

Sofi Qorina. 2024.: *Resepsi Hadis Tentang Larangan Keluar Rumah Saat Menjelang Magrib Dalam Film “Waktu Magrib”*.

Kata Kunci: Resepsi, Hadis, Film

Film memiliki daya tarik yang kuat bagi banyak orang. Judul film waktu magrib mencerminkan tema yaitu larangan keluar rumah saat menjelang malam, Cerita dalam film ini memiliki nuansa khusus yang memikat dengan atmosfer misterius. Hal ini dapat menarik perhatian audiens. Selain itu, Keterkaitan antara hadis dan media sosial yang signifikan mendorong orang untuk mengamalkan ajaran hadis. Oleh sebab itu, terjadilah proses resepsi atau penerimaan hadis.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana penyajian hadis dalam film waktu magrib?, 2). Bagaimana resepsi hadis yang terkandung dalam film waktu magrib?. Tujuan penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui penyajian hadis dalam film waktu magrib, 2). Untuk mengetahui bagaimana resepsi hadis yang terkandung dalam film waktu magrib.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian analisis konten yang mana peneliti ingin mendeskripsikan mengenai isi pada suatu informasi yang tertuang dalam media massa. Yaitu isi hadis larangan keluar rumah saat menjelang malam dalam film waktu magrib. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi oleh Ahmad Rafiq.

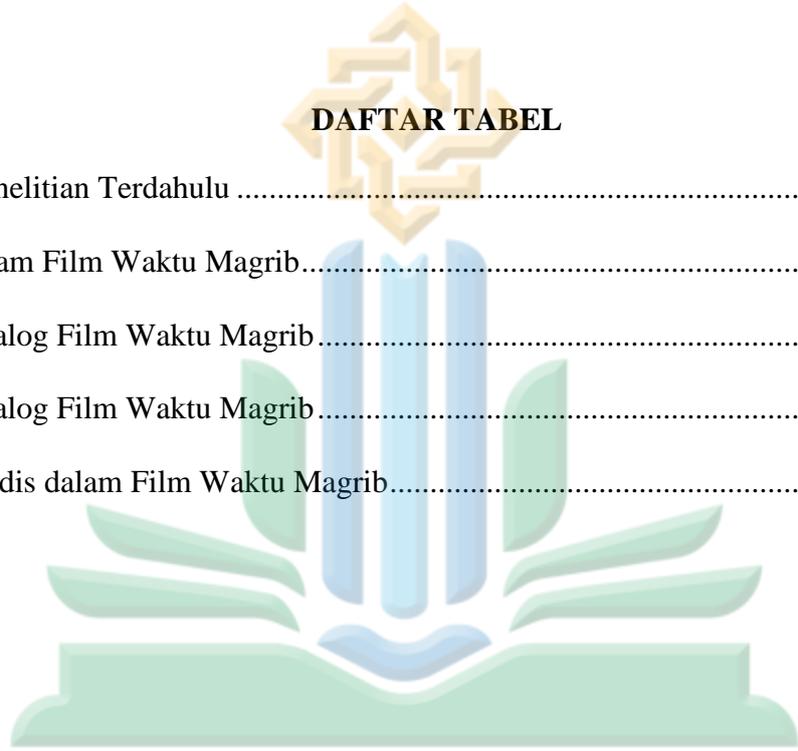
Hasil penelitian ini adalah : 1). Hadis dalam film waktu magrib disajikan dalam bentuk tulisan pada prolog film dan dalam bentuk dialog dengan bahasa indonesia untuk memudahkan audien dalam memahami pesan yang terkandung dalam hadis, 2). Film waktu magrib memiliki tiga resepsi hadis yang pertama, resepsi eksegesis yang mana hadis disajikan apa adanya secara tekstual tanpa adanya analisis yang mendalam. Kedua, resepsi estetis yaitu pengalaman ilahiyah yang dirasakan karta waktu kecil tentang kejadian yang menimpa dia saat bermain di waktu magrib. Resepsi fungsional, dalam hal ini resepsi fungsional memiliki dua peran yang pertama informatif, hadis larangan keluar rumah saat menjelang malam di infromasikan dan dipahami kepada pentonton. Kedua performatif, ilmu yang diterima oleh pentonton yang dilihat melalui komentar-komentar yang diberikan oleh penonton. Sebagian penonton menerapkan larangan keluar rumah saat menjelang malam apalagi bagi anak-anak.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Sumber Data	24
D. Teknik Penelitian	25
E. Analisis Data	27
F. Tahap-tahap Penelitian	28
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	29
A. Gambaran objek penelitian	29
B. Penyajian data dan analisis	38
1. Penyajian hadis dalam film waktu magrib	38
2. Resepsi hadis dalam film waktu magrib	47
C. Pembahasan Temuan.....	56
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

2. 1 Penelitian Terdahulu	18
4. 1 Team Film Waktu Magrib.....	34
4. 2 Dialog Film Waktu Magrib.....	39
4. 3 Dialog Film Waktu Magrib.....	40
4. 4 Hadis dalam Film Waktu Magrib.....	56

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan tunggal

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin / Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
ب	ب	ب	ب	B
ت	ت	ت	ت	T
ث	ث	ث	ث	Th
ج	ج	ج	ج	J
ح	ح	ح	ح	ḥ
خ	خ	خ	خ	Kh
د	د	د	د	D
ذ	ذ	ذ	ذ	Dh
ر	ر	ر	ر	R
ز	ز	ز	ز	Z
س	س	س	س	S
ش	ش	ش	ش	Sh
ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘
غ	غ	غ	غ	Gh
ف	ف	ف	ف	F
ق	ق	ق	ق	Q
ك	ك	ك	ك	K
ل	ل	ل	ل	L

م	م	م	م	M
ن	ن	ن	ن	N
هـ	هـ	هـ	هـ	H
و	و	و	و	W
يـ	يـ	يـ	يـ	Y

B. Konsonan rangkap karena *tashdid* ditulis rangkap

السنة	Ditulis	<i>Al-Sunnah</i>
شدة	Ditulis	<i>Shiddah</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
مدرسة	Ditulis	<i>Madrasah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “*h*”

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-Auliā'</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup dengan *harakat, fathah, kasrah, dan dammah* yang ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Ditulis	<i>(daraba)</i>
ِ	Ditulis	<i>(‘alima)</i>
ُ	Ditulis	<i>(kutiba)</i>

E. Vokal panjang

1. *Fathah + alif*, ditulis \bar{a} (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. *Fathah + alif maqsūr*, ditulis dengan \bar{a} (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. *Kasrah + ya' mati*, ditulis dengan \bar{a} (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. *Dammah + wawu mati*, ditulis \bar{u} (garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

F. Vokal rakap

1. *Fathah + ya' mati*, ditulis *ai*

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. *Fathah + wawu mati*, ditulis *au*

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

H. Kata sandang *alif + lam*

1. Bila diikuti *qamariyah* ditulis *al*

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf *shamsiyyah*, sama huruf *qamariyah*

الشمس	Ditulis	<i>Al-Shams</i>
-------	---------	-----------------

السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>
--------	---------	-----------------

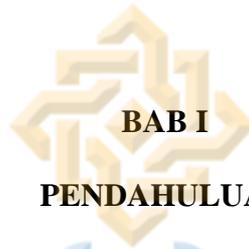
I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya)

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Dhawī al-Furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era modern, perkembangan teknologi memungkinkan terjadinya perubahan tatanan kehidupan sosial media, politik dan budaya. Selain itu, kehadiran teknologi membuat generasi digital semakin bergantung pada media sosial sebagai sarana dalam memperoleh informasi. Media sosial mempunyai dampak positif dan negatif dalam kehidupan saat ini. Media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk berdakwah. Sebaliknya, media sosial juga digunakan sebagai alat untuk meyebar berita bohong. Perkembangan teknologi ini memberikan banyak peluang dan tantangan bagi masyarakat dalam berbagai bidang. Selain itu, juga memberikan manfaat dan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi saat ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan termasuk kajian hadis. Melalui media sosial dan aplikasi pesan instan, seseorang dapat dengan mudah membagikan kutipan hadis kepada teman dan keluarga. Hal ini memungkinkan penyebaran hadis dan pemahaman agama menjadi luas dan cepat. Perkembangan kajian hadis dari masa ke masa menarik untuk dibahas, mengingat peranan hadis sebagai sumber hukum Islam kedua setelah *Al-Qur'ān* yang sangat penting bagi umat Islam.¹

¹ Amairuddin, “Perkembangan Hadis di Era Digital” Artikel, IAIN Kudus, Oktober 2019
<https://ih.iainkudus.ac.id/berita-56114-Perkembangan-Hadis-Di-Era-Digital.html>

Di era digital, pemahaman terhadap hadis tidak hanya ditampilkan atau disajikan dalam bentuk tulisan maupun lisan, melainkan media digital seperti *podcast*, video dan aplikasi mobile sehingga pemahaman hadis menjadi luas dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Salah satu contoh penyajian hadis yang penulis teliti ialah terdapat pada media komunikasi audiovisual². Audiovisual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan gambar yang digunakan sebagai mediator dalam menyampaikan pesan-pesan. Berbeda dengan media lainnya, film banyak menggunakan unsur-unsur seperti konflik, plot dan dialog dan lainnya yang tergambar melalui adegan-adegan dalam cerita yang dikembangkan dalam hal yang bersifat verbal maupun nonverbal³.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa elektronik dalam bentuk media audiovisual, yang bisa menampilkan gambar, kata, suara, dan kombinasinya. Film berfungsi sebagai media baru yang digunakan untuk mendistribusikan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat. Dan menyajikan peristiwa, cerita, drama dan lainnya kepada masyarakat.⁴ Dapat dikatakan bahwa film merupakan bagian dari komunikasi media massa audiovisual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan moral atau sosial tertentu kepada penontonnya. Dikarenakan realitas masyarakat yang tumbuh dan berkembang, film pun dapat dibuat hampir persis seperti yang dirasa

² Susi Susanti, "Visualisasi Hadits dalam Film Animasi Nusa dan Rara season 1" (*Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), 1.

³ Sri wahyuningsih, *Film & Dakwah* (Banten: Media sahabat cendeka, 2019),151

⁴ Rahman Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sosial*, vol. 1, no.2, (Agustus 2020), 74

sendiri oleh penonton. Oleh karena itu, ketika selesai menonton, penonton dapat merasakan sensasi pada adegan-adegan dalam film tersebut, tidak hanya pada adengannya melainkan juga pada maksud, tujuan dan pesan dari film yang ditonton.

Industri perfilman termasuk di Indonesia saat ini sedang berkembang pesat. Berbagai tema film yang di produksi untuk hiburan serta untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya. Dalam film, memadukan antara realitas sosial dan kontruksi sosial dapat dijadikan pijakan oleh masyarakat dalam memahami suatu fenomena. Sebab film kerap kali menjadi tolak ukur bagi keadaan masyarakat sebagai gambaran realitas sosial yang ada. Seperti halnya film horor yang ditulis oleh Sidartha Tata bersama Agasyah Karim, Kholid Kasoghi, dan Bayu Kurni, dengan judul “Waktu Magrib”. Tayang di tayang di bioskop pada 9 Februari 2023, tersedia di aplikasi prime video pada 13 Juli 2023, serta tersedia di YouTube Metrowins news pada tanggal 19 Juli 2023.

Dalam film Waktu Magrib mengisahkan tentang mitos yang beredar di masyarakat Indonesia dan diyakini oleh semua warga di suatu desa. Di desa tersebut, yaitu pantangan untuk keluar rumah saat matahari tenggelam atau saat magrib tiba. Sebab di waktu tersebut ada banyak marabahaya yang berasal dari makhluk gaib yang bisa mengancam manusia. Mitos atau pamali memiliki persamaan dengan kata tabu. Tabu diartikan sebagai suatu hukum kode tidak tertulis pada masyarakat terdahulu. Adapun antara pamali dan tabu memiliki perbedaan yakni terdapat pada akibat atau sanksi yang akan didapat

ketika melanggarnya. jika melanggar pamali maka sanksinya akan berakibat pada fisik atau sosial. Jika melanggar tabu maka akan mendapatkan sanksi yang berupa tular, baik berupa kutukan, kemalangan dan lainnya.⁵

Film ini bermula dari cerita tentang tiga orang anak yang bernama Adi, Saman, dan Ayu yang tinggal di suatu desa terpencil di Jawa Tengah yaitu Jatijajar. Adi dan Saman sering datang terlambat ke sekolah mereka karena harus membantu orang tuanya bekerja disawah. Alhasil, Adi dan Saman kerap kali mendapat hukuman dari Woro, salah satu guru yang dikenal ketat, disiplin dan tegas. Suatu hari mereka menyumpahi Bu Woro biar mati saja dan kebetulan sumpah tersebut bersamaan dengan kumandang adzan magrib.

Keberadaan mitos dalam masyarakat Jawa menjadi kearifan lokal disetiap daerah. Masyarakat Jawa sudah terbiasa menerima kebenaran mengenai mitos-mitos mengenai pantangan atau larangan yang sudah diwariskan secara turun temurun. Mitos dan legenda mengandung kearifan, pengalaman dan nilai budaya. Mitos kebudayaan sudah diajarkan melalui cerita-cerita yang mengandung pesan moral selama ribuan tahun, Kisah yang sama diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya dan terdistorsi seiring dengan berjalannya waktu. Jadi kebenarannya sudah tidak bisa diketahui lagi. Salah satu mitos yang dipercaya oleh masyarakat Jawa ialah larangan keluar rumah saat waktu magrib.

⁵ Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Indonesian Parenting*, (Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: edupublisier, juni 2020), 29-30

Secara otentik mitos tidak dikenali dalam ajaran Islam. Namun, tidak sedikit dari mereka yang mengetahui bahwa mitos disandar-sandarkan pada *Al-Qur'ān* maupun Hadis Nabi. Fungsi mitos sendiri yaitu untuk mengekspresikan, mengangkat, dan mendefinisikan keyakinan atau kepercayaan, melindungi dan memperkuat moralitas, serta memberikan aturan-aturan untuk membimbing masyarakat.⁶

Dari sudut pandang antropologi dan sosiologi mitos diartikan oleh Sardjuningsih sebagai landasan spiritual masyarakat, memiliki makna yang sama dengan agama, tradisi, dan mistik, hal ini menyangkut pada keyakinan, pengetahuan, kebatinan dan keimanan. Selain itu, praktek tradisi keagamaan di Indonesia masih menunjukkan dualism. Ada yang menginginkan praktek tekstual yang konsisiten dengan *Al-Qur'ān* dan hadis, (praktek inilah yang dilakukan oleh para walisongo dalam menyebarkan agama Islam di masa lampau) dan ada yang menginginkan praktek lebih untuk mempetimbangkan tradisi lokal termasuk pelestarian mitos-mitos yang ada.⁷

Hubungan antara mitos-mitos dengan ajaran agama yaitu seperti mitos dilarangnya tidur di waktu pagi atau setelah subuh maka rezekinya akan di patok ayam, hal ini dimaksudkan agar pada waktu itu dapat digunakan untuk aktifitas- aktifitas yang bermanfaat. Karena bermalasan- malasan dapat menghambat datangnya rezeki dari Allah SWT. Mitos larangan bagi anak-anak untuk keluar rumah atau bermain pada saat menjelang magrib. Karena jika keluar rumah atau bermain pada waktu itu akan disembunyiin oleh jin,

⁶ Roibin, "Agama dan Mitos: dari Imajinasi Kreatif Menuju Realitas yang Dinamis" *Jurnal el-Harakah*, Universitas Nergri Malang, Vol. 12, No.2, (2010), 86

⁷ Muhammad Ilham, *The Mysth: Graflit* (Anagraf Indonesia, 2022), 67

setan dan lainnya. Sebagaimana dalam film “waktu magrib” masyarakat memercayai jika anak-anak keluar rumah maka konsekuensinya akan di sembunyikan oleh hantu dan sebainnya. Kepercayaan masyarakat Indonesia, saat sore atau waktu menjelang magrib merupakan waktu-waktu yang dianggap mistis. Kepercayaan ini disandarkan pada sebuah hadis Nabi Muhammad SAW.

إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ .

Artinya: “Jika malam datang menjelang, atau kalian berada di sore hari, maka tahanlah anak-anak kalian, karena sesungguhnya ketika itu setan sedang berkeliaran.”

Mitos-mitos yang terjadi dalam suatu masyarakat memang patut dipertanyakan kebenarannya, selain upacara mengungkapkan kebenaran yang ada pada mitos-mitos tersebut, penting bagi kita untuk mengetahui bahwa mitos-mitos tersebut merupakan pesan dari leluhur untuk kebaikan kita. Selain itu mitos- mitos juga dapat mempengaruhi karya sastra dalam masyarakat. Peristiwa yang terdapat di suatu masyarakat yang terdapat dalam karya-karya sastra tertentu bisa dicari rujukannya dari mitos-mitos yang sudah dijalani secara bertahun-tahun.

Film memiliki daya tarik yang kuat bagi banyak orang. Judul film waktu magrib mencerminkan tema yaitu larangan keluar rumah saat menjelang malam atau waktu magrib, yang mana dalam film waktu magrib mengambil mitos serta hadis sebagai referensi utamanya. Cerita dalam film waktu magrib memiliki nuansa khusus yang memikat dengan atmosfer misterius. Hal ini dapat menarik perhatian audiens. Selain itu, film juga

merupakan bagian penting dari budaya populer dan dapat memicu rasa ingin tahu tentang cerita yang akan disajikan.

Penulis tertarik untuk membahas film "Waktu Magrib". Pertama, film ini menampilkan fenomena living hadis dengan menyajikan adegan yang merujuk pada sebuah hadis Nabi. Ini berarti film tersebut mengaplikasikan ajaran Nabi, yang kemudian ditekankan pada bagian awal film. Kedua, "Waktu Magrib" mendapat tanggapan positif dari penonton karena memberikan pesan moral yang kuat dan relevan untuk masyarakat. Dengan tujuan menambah wawasan spiritual atau memberikan pesan moral kepada penonton. Dalam konteks film waktu magrib, hadis larangan keluar rumah saat menjelang malam disajikan untuk menyoroti pentingnya keselamatan dan kehati-hatian dalam kehidupan sehari-hari atau situasi-situasi tertentu terutama pada waktu-waktu yang dianggap rawan seperti waktu menjelang malam. Serta untuk membangkitkan kenangan lama generasi terdahulu yang kini sudah setengah baya sekaligus menambah benih mitos pada generasi muda yang tidak peduli asal usulnya.

Maka dengan permasalahan tersebut, penulis akan menggunakan *Reception analysis* untuk menggambarkan khalayak sebagai pihak yang berupaya memahami pesan dalam sebuah teks media pada film "waktu magrib". Dengan mengambil judul *Resepsi hadis tentang larangan keluar rumah saat magrib dalam film "waktu magrib"*. Sehingga Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, mengetahui penyajian hadis larangan keluar rumah

menjelang magrib dalam film waktu magrib. *Kedua*, mengetahui resepsi hadis yang terkandung dalam film waktu magrib.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian dari konteks di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyajian hadis dalam film waktu magrib?
2. Bagaimana resepsi hadis yang terkandung dalam film waktu magrib?

C. Tujuan penelitian

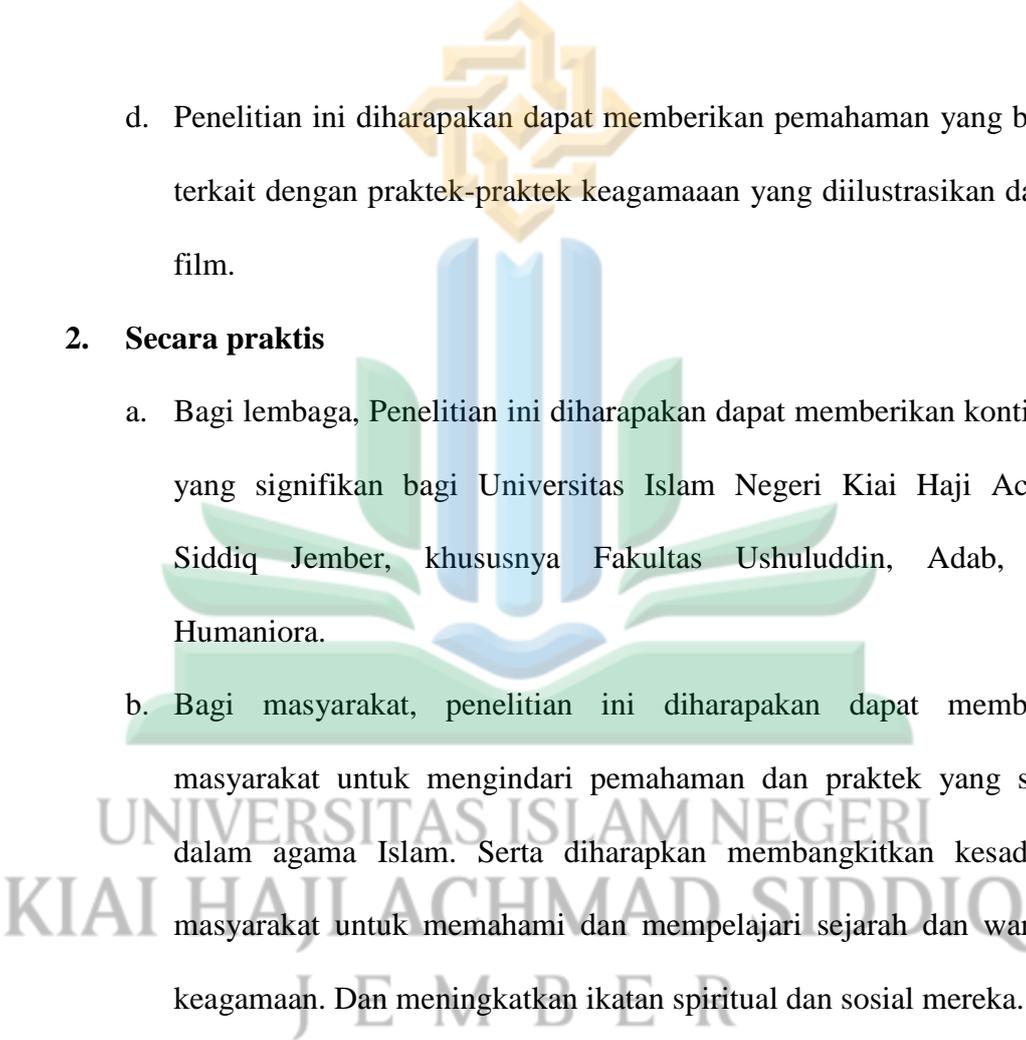
Sejalan dengan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah agar dapat menjawab pertanyaan dari fokus penelitian di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui penyajian hadis dalam film waktu magrib
2. Untuk mengetahui bagaimana resepsi hadis yang terkandung dalam film waktu magrib.

D. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi wawasan intelektual Islam khususnya dalam bidang ilmu hadis
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan baru tentang kajian hadis dalam sebuah film
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang resepsi hadis dalam film “Waktu Magrib”

- 
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang benar terkait dengan praktek-praktek keagamaan yang diilustrasikan dalam film.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengindari pemahaman dan praktek yang salah dalam agama Islam. Serta diharapkan membangkitkan kesadaran masyarakat untuk memahami dan mempelajari sejarah dan warisan keagamaan. Dan meningkatkan ikatan spiritual dan sosial mereka.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan membantu mahasiswa memperluas pemahaman mereka tentang ajaran Islam terkait dengan larangan keluar rumah saat magrib dan memahami secara mendalam aturan-aturan yang terkait dengan larangan keluar rumah saat magrib. Serta diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam bentuk penelitian living hadis mengenai larangan keluar rumah saat waktu magrib.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperoleh dan memperluas wawasan keilmuan peneliti. serta memperbaiki keterampilan peneliti

hingga menjadi lebih baik lagi dalam melaksanakan penelitian di masa depan.

E. Definisi istilah

1. Resepsi

Resepsi adalah pendekatan alternatif untuk mempelajari tentang khalayak media. Bagaimana memaknai pesan yang diterima dari sebuah media. Kemudian menafsirkan makna yang dipahami oleh orang tersebut berdasarkan latar belakang budaya dan sosial yang mereka miliki.

2. Hadis

Hadis menurut istilah memiliki perbedaan pendapat dikalangan ulama'. hadis adalah seluruh perkataan, perbuatan, dan taqirir Nabi, para sahabat dan para tabi'in. sedangkan menurut ulama' hadis adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, atau apapun yang berhubungan dengan sifat fisik, akhlak dan lain-lain.

Hadis juga digunakan sebagai pedoman dalam menjalankan ibadah, menjalankan kehidupan sehari-hari, serta mengambil keputusan dalam masalah-masalah keagamaan.

3. Film

Film merupakan refleksi sekaligus kreasi budaya yang merepresentasikan wujud realitas yang ada di masyarakat. Oleh karenanya, dalam perkembangannya, film tidak lagi dimaknai sebagai sebuah karya seni belaka. Melainkan sebagai sebuah praktek sosial yang

merupakan perpaduan antara realitas dan konstruksi. Film dapat menjadi sarana untuk mempelajari budaya tertentu, seperti budaya lokal, budaya masyarakat minoritas, atau budaya pada suatu periode sejarah tertentu.

4. Waktu magrib

Waktu magrib, alam berubah menjadi spectrum cahaya merah. Cahaya merupakan gelombang *elektromagnetik* (EM) yang spectrum warnanya berbeda satu sama lain. Perubahan spectrum merah tersebut sesuai dengan frekuensi jin dan setan. Pada waktu magrib, jin dan iblis sangat bertenaga karena mereka beresonansi dengan warna alam. Serta

banyak tumpang tindihnya gelombang yang berfrekuensi sama atau hampir sama yang dapat mengaburkan penglihatan karena adanya fatamorgana.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah tata letak suatu pembahasan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan mengikuti urutan pembahasan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah untuk menjelaskan secara spesifik mengapa penelitian ini dilakukan dan hal apa yang melatar belakangi penelitian ini. kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian, serta tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka dalam bab ini membahas mengenai kajian terdahulu dan kajian teori yang digunakan.

Bab III Metode penelitian, yang mencakup pendekatan atau rencana penelitian, lokasi penelitian, sumber data yang meliputi data primer dan sekunder, pengumpulan data, analisis data, serta tahap-tahap dalam penelitian.

Bab IV Penyajian dan analisis data, yang meliputi penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab V Penutup, bagian ini berfungsi untuk menyimpulkan apa yang telah dibahas. Yang meliputi kesimpulan atau rangkuman inti pembahasan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan penelusuran data yang berkaitan dengan tema dalam penelitian "*Resepsi Hadis Larangan Keluar Rumah Saat Menjelang Magrib dalam Film Waktu Magrib*" penulis menemukan beberapa judul artikel, jurnal, skripsi dan lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fitriani Rosidah Nurfaidah, (2020) yang berjudul

"Pemahaman Hadis Larangan Anak Keluar Rumah Pada Menjelang Malam". Skripsi tersebut berisi mengenai bagaimana memahami secara

tepat maksud dari hadis nabi saw tentang perintah untuk melarang anak-anaknya saat menjelang malam, kerangka konseptual dalam penelitian tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa hadis merupakan sumber hukum kedua setelah *Al-Qur'an*. Begitupula dengan hadis larangan anak keluar rumah pada waktu menjelang malam, maka hadis harus menjadi pijakan kepastian hukumnya. Penelitian tersebut menggunakan jenis kualitatif dan tatacara mengetahui kualitas hadisnya dengan menggunakan metode studi pustaka. Penelitian nya menggunakan metode seleksi, analisis isi, takhrij, dan metode syarah hadis.

Salah satu sumber data yang digunakan penulis untuk menafsirkan dan mentakhrij hadis dwngan menggunakan aplikasi lidwa pusaka dan syarah kitab Fathul Bari karya Ibnu Hajar Al-Asqolani. Persamaan

penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada pembahasan hadisnya yaitu hadis larangan keluar rumah saat menjelang magrib. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut mengarah pada living hadisnya, sedangkan penelitian ini pada resepsi hadis larangan keluar rumah saat magrib dalam film waktu magrib.

2. Karya lain juga terdapat pada skripsi yang ditulis oleh Risyia Fadilha, (2022) yang berjudul "*Resepsi Hadis di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap*". Skripsi membahas tentang resepsi hadis adab menguap yang ada dalam film animasi Nussa. Dalam penelitian tersebut hadis adab menguap disajikan dalam bentuk dialog tokoh, dan hadis yang dibacakan merupakan hasil interpretasi tokoh terhadap hadis tersebut, dan hadis yang disampaikan tidak dalam bahasa arab. Selain hadis adab menguap, dalam episode tersebut juga ditemukan tiga hadis yang disajikan, diantaranya ialah hadis tentang larangan makan berlebihan dan hadis adab menguap.

Penelitian tersebut menggunakan teori resepsi dari Ahmad Rafiq, dalam cuplikan animasi Nussa pada episode adab menguap, terdapat dua proses resepsi yaitu resepsi estetis dan resepsi fungsional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada teori yang digunakan, yaitu teori resepsi dari Ahmad Rafiq. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti, penelitian tersebut objeknya terdapat pada film animasi Nussa, sedangkan penelitian ini objeknya adalah film waktu magrib

3. Jurnal studi hadis nusantara yang di tulis oleh Syahidil Mubarik, (2021) yang berjudul “*Resepsi Hadis Dalam Film Pendek “Kaya Tapi Missqueen” Channel YouTube Islamidotco (Kajian Living Hadis)*”. Pada jurnal di atas membahas mengenai resepsi studi living hadis melalui penyajian audiovisual yaitu film “kaya tapi missqueen” yang di unggah pada Channel YouTube Islamidotco. Penelitisn tersebut mencoba menjelaskan fenomena resepsi living hadis yang dipertunjukan dalam sebuah film “kaya tapi misqueen”. Penelitian ini dibagi menjadi tiga resepsi. 1. Resepsi eksegeis yang berfokus pad penyampaian hadis, 2. Resepsi estetis berfokus pada pengalaman ilahiyah melalui cara estetis, 3. Resepsi fungsional yaitu yang mengambbarkab metode praktik dan manfaat yang dapat diperoleh pembaca.

Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan teori penelitian dan pendekatan yaitu resepsi dari Ahmad Rafiq dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Perbedaanya, terletak pada film atau video yang di paparkan. Penelitian tersebut tedapat pada film Kaya tapi Misqueen dan penelitian ini terdapat pada film waktu magrib.

4. Penelitian dengan judul “*Kajian interpretasi hadis tentang larangan bagi anak-anak untuk keluar rumah saat magrib*” merupakan Jurnal kajian hadis yang ditulis oleh Abdullah Muhmaad Yurson dan Muhammad (2023). jurnal tersebut membahas tentang penafsiran hadis larangan keluar rumah bagi anak-anak saat magrib. Penelitian tersebut merupakan studi kepustakaan yang mengambil pendekatan normative dan metodologis.

Data yang diperoleh bersumber dari ayat, hadis dan kitab-kitab ulama' yang kemudian dikumpulkan serta diolah dengan menggunakan tehnik analisis isi. Hasil dari penelitian tersebut jika diteliti secara testual menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw, memberi perintah kepada orang tua untuk melarang anak-anaknya keluar rumah saat magrib tiba. Di sisi lain, hadis ini secara intertekstual menyampaikan tentang kekuatan setan di malam hari dan bahaya yang datang dari makhluk lain yang berkeliaran di malam hari.

Secara kontekstual, dari hadis ini kita dapat memahami bahwa ada

beberapa hal penting yang perlu diperhatikan. Ialah tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya, bahaya kejahatan malam, dan pentingnya selalu melindungi diri dengan memperbanyak dzikir kepada Allah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dikaji adalah pada pembahasan hadis yang akan diteliti yaitu hadis tentang larangan keluar rumah saat magrib. Perbedaannya adalah pada penggunaan teori penelitian dan pendekatan, penelitian tersebut studi kepustakaan yang mengambil pendekatan normative dan metodologis, sedangkan penelitian ini menggunakan teori penelitian resepsi dari Ahmad Rafiq dan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

5. Penelitian dengan judul "*Sakralisasi mitos larangan keluar rumah saat senja dalam film satekala: analisis semiotik Charles sanders pierce*" merupakan jurnal dakwah dan sosial yang ditulis oleh Asna Istya Marwantika (2021). Penelitian tersebut membahas tentang gambaran

sakralisasi mitos keluar rumah pada waktu magrib. Dalam film ini menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce yaitu tanda, teks dan interpretasi. Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui posisi tema mitos dan religi yang terkandung dalam film bergenre horror di Indonesia. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah tema mitos dan religi yang telah digunakan pada film horror sejak zaman orde baru sampai sekarang, menggambarkan sakralisasi mitos larangan keluar pada waktu magrib dalam film ini dengan Susana magrib yang gelap. Selain bercerita tentang mitos masyarakat, film tersebut juga sebagai sarana untuk mengabadikan segmentasi bagi anak muda dan kaum urban yang sudah mulai melupakan mitos ini.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan di kaji adalah terletak pada hadis yang akan diteliti yaitu hadis tentang larangan keluar rumah saat magrib, serta objek yang akan di teliti yaitu film. Perbedaannya terletak pada teori dan judul film yang menjadi objek penelitian. Penelitian tersebut menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce yaitu tanda, teks dan interpretasi dan judul filmnya ialah Sadekalah, sedangkan teori pada penelitian yang akan diteliti adalah teori resepsi dari Ahmad Rafiq dan judul filmnya ialah Waktu magrib.

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fitriani Rosidah Nurfaidah, (2020) dengan judul “Pemahaman Hadis Larangan Anak Keluar Rumah Pada Menjelang Malam”.	Terletak pada pembahasan hadis yang akan diteliti yaitu hadis tentang larangan keluar rumah saat magrib.	Pada penggunaan teori penelitian dan pendekatan, penelitian tersebut studi kepustakaan yang mengambil pendekatan normative dan metodologis, sedangkan penelitian ini menggunakan teori penelitian resepsi dari Ahmad Rafiq dan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
2	Risya Fadilha, (2022) dengan judul “Resepsi Hadis di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nussa Episode Adab Menguap”.	Terletak pada teori yang digunakan, yaitu teori resepsi dari Ahmad Rafiq.	Pada objek yang akan ditelitian, penelitian tersebut objeknya terdapat pada film animasi Nussa, sedangkan penelitian ini objeknya adalah film waktu magrib
3	Syahidil Mubarik, (2021) dengan judul “Resepsi Hadis Dalam Film Pendek “Kaya Tapi Missqueen” Channel YouTube Islamidotco (Kajian Living Hadis)”.	Terletak pada penggunaan teori penelitian dan pendekatan yaitu resepsi dari Ahmad Rafiq dengan menggunakan pendekatan deskriptif.	Terletak pada film atau video yang di paparkan. Penelitian tersebut terdapat pada film Kaya tapi Misqueen dan penelitian ini terdapat pada film waktu magrib.
4	Abdullah Muhmaad Yurson dan Muhammad (2023) dengan judul “Kajian interpretasi hadis tentang larangan	Terletak pada pembahasan hadis yang akan diteliti yaitu hadis tentang larangan keluar rumah saat magrib.	Pada penggunaan teori penelitian dan pendekatan, penelitian tersebut studi kepustakaan yang mengambil pendekatan normative dan

No	Nama dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
	bagi anak-anak untuk keluar rumah saat magrib”		metodologis, sedangkan penelitian ini menggunakan teori penelitian resepsi dari Ahmad Rafiq dan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.
5	Asna Istya Marwantika (2021) dengan judul “Sakralisasi mitos larangan keluar rumah saat senja dalam film sadekala : analisis semiotik Charles sanders pierce”	Terletak pada hadis yang akan diteliti yaitu hadis tentang larangan keluar rumah saat magrib, serta objek yang akan di teliti yaitu film.	Perbedaanya terletak pada teori dan judul film yang menjadi objek penelitian. Penelitian tersebut meggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pieice yaitu tanda, teks dan interpretasi dan judul filmnya ialah Sadekala, sedangkan teori pada penelitian yang akan diteliti adalah teori resepsi dari Ahmad Rafiq dan judul filmnya ialah Waktu magrib.

B. Kajian Teori

1. Teori Resepsi

Teori resepsi adalah cabang dari studi sastra yang dikembangkan oleh mazdhab Konstanz di Jerman pada tahun 1960-an. Teori resepsi adalah aplikasi historis dari reaksi pembaca, yang dikembangkan secara khusus di Jerman dengan diterbitkannya karya Lands Robert Jauss tahun 1970, yaitu *Literary Theory as a Challenge to Literary Theory*. Fokus penelitiannya, adalah penerimaan pada sebuah teks. Minat utamanya bukan pada reaksi pembaca pada titik waktu tertentu, namun pada

perubahan reaksi, penafsiran, dan evaluasi pembaca umum terhadap teks yang sama atau berbeda dalam periode waktu berbeda.⁸

Resepsi merupakan kajian tentang peran pembaca dalam karya sastra. Hal ini disebabkan karya sastra yang bertujuan untuk kemaslahatan pembaca sebagai penikmat dan konsumen karya sastra yang dapat menentukan makna dari karya sastra tersebut. Oleh karena itu, resepsi membahas tentang peran pembaca dalam menyambut dan menyikapi karya tersebut.⁹ Resepsi adalah penerimaan atau penikmatan dari suatu teks oleh pembaca. Resepsi juga dapat diartikan sebagai penerimaan, yaitu cara seseorang dalam menerima sesuatu.¹⁰

Resepsi dalam istilah umum berarti tindakan menerima sesuatu. Sebagai kerangka teori, awalnya digunakan dalam teori sastra untuk menekankan peran pembaca dalam membentuk makna dari sebuah karya sastra.¹¹ Makna sebuah karya sastra tidaklah tetap dan objektif, tetapi tergantung pada resepsi dan interpretasi pembaca melalui penerimaannya. Melalui resepsi, pembaca berinteraksi dengan karya sastra tersebut dan memberikan makna yang khas sesuai dengan pengalaman, latar belakang, dan konteks pribadi mereka.

⁸ Yoseph Yapi Taum, *Pengantar Teori Sastra* (Yogyakarta: Nusa Indah, Mei 1995), 57-58

⁹ Faila Sufatun Nisak, "Pola-Pola Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi dan Kehidupan Masyarakat Peisir Demak" (*Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), 23-24

¹⁰ Risya Fadhila, "Resepsi Hadis di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nusaa Episode Adab Menguap" (*Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2022), 22

¹¹ Ahmad Rafiq, "*The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community*" (*Dissertation*, University Graduate Board, 2014), 144

Dalam teori resepsi, faktor kontekstual yang mempengaruhi cara audiens dalam membaca media, sebagaimana yang dikemukakan Stuart Hall, encoding merupakan proses penataan makna oleh produser media yang berupaya mengartikulasikan kode yang mewakili sistem tanda yang diinginkan produser. Di sisi lain, proses *decoding* merupakan proses semantik yang dilakukan oleh audien atau khalayak sesuai dengan konteks sosial dan budayanya ketika menerima atau meresepsi teks media. *Encoding* dilakukan oleh pencipta pesan dan *decoding* dilakukan oleh penerima pesan. Menurut Hall, terdapat perbedaan latar belakang

dan pengalaman di antara keduanya, sehingga keduanya memiliki perbedaan dalam memaknai atau meresepsi sebuah pesan.¹² Menurut Ahmad Rafiq resepsi memiliki tiga bentuk, yakni¹³:

a. Resepsi eksegesis

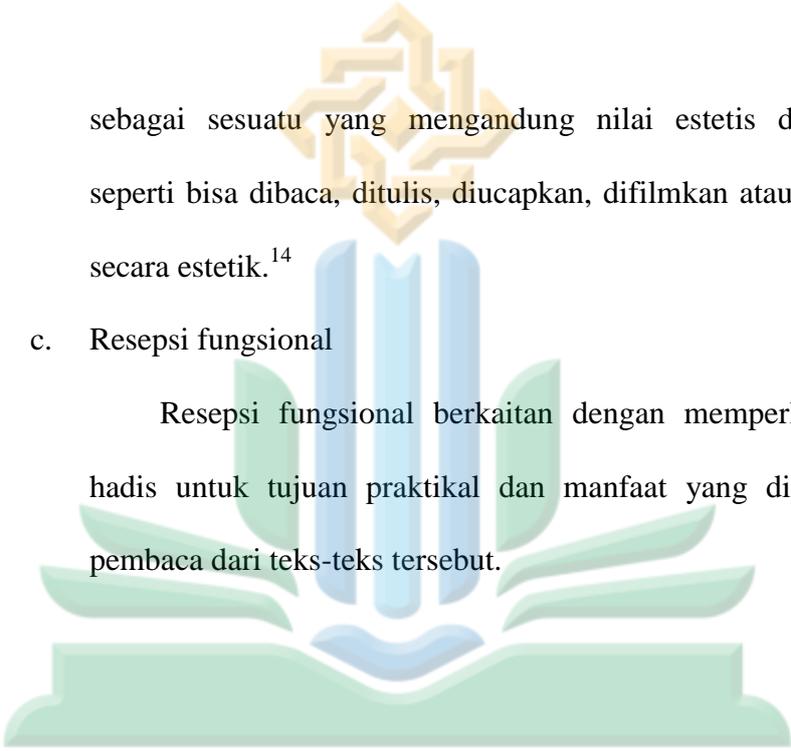
Resepsi eksegesis berkaitan dengan tindakan menafsirkan. Ini melibatkan proses pemahaman dan interpretasi yang mendalam untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam teks. Dalam hal ini melibatkan analisis tentang bagaimana hadis larangan keluar rumah saat magrib diterjemahkan dan diinterpretasikan.

b. Resepsi estetis

Resepsi estetis mengacu pada tindakan meresepsi pengalaman ilahiyah melalui cara estetis. Dalam hal ini, hadis diposisikan

¹² Alfira nanda delya, Anggy aglevia sakuti, Clarissa erine sugiharto, "Analisis Resepsi Khlayak Terhadap Makna Muallaf pada Iklan Online Bukalapak "A stranger- A ramadhan story," *Jurnal CommLine*, vol, 07, no. 01 (Januari 2022), 53

¹³ Zuhri, "Living Islam," *Journal of Islam Discourses*, vol. 2, no. 2 (November 2019), 286



sebagai sesuatu yang mengandung nilai estetis didalamnya, seperti bisa dibaca, ditulis, diucapkan, difilmkan atau ditayangkan secara estetik.¹⁴

c. Resepsi fungsional

Resepsi fungsional berkaitan dengan memperlakukan teks hadis untuk tujuan praktikal dan manfaat yang diperoleh oleh pembaca dari teks-teks tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁴ Risyafadilha, "Resepsi Hadis di Media Sosial Studi Kasus Film Animasi Nusaa Episode Adab Menguap" (*Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2022), 23



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu lingkungan alamiah dengan menafsirkan fenomena, atau setting sosial yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif.¹⁵ penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh, dengan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah yang spesifik.¹⁶ Penelitian kualitatif dilakukan dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu situasi atau fakta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena data penelitian ini bersifat deskriptif sehingga tidak melibatkan angka dan statistik. Yang mana peneliti ingin mengkaji dan menggambarkan resepsi hadis yang ada dalam film waktu magrib. Metode ini lebih fokus pada pengumpulan data dan analisis kualitatif, seperti wawancara, pengamatan, observasi, dokumentasi dari bahan audiovisual.

Sedangkan penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analisis konten yang mana peneliti ingin mendeskripsikan mengenai isi pada suatu informasi yang tertuang dalam media massa. Yaitu isi hadis larangan keluar rumah saat menjelang malam yang tertuang dalam media komunikasi yaitu

¹⁵ Albi Anggito, Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (cv jejak: Sukabumi, 2018), 8-11

¹⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3

film waktu magrib, dengan sumber data melalui dokumen, foto, dan sebagainya.¹⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada analisis resepsi dalam film waktu magrib. Lokasi penelitian utama meliputi: 1). Studio film, dalam film waktu magrib diperoleh dari rumah produksi rafi films, Jakarta, yang merupakan salah satu industri perfilman di Indonesia. 2). Lokasi syuting, film waktu magrib menggunakan lokasi syuting di Yogyakarta, Yaitu di Kaliurang, Imogiri, dan Kulonprogo.

Subjek penelitiannya adalah film horor Waktu Magrib yang tayang di bioskop Indonesia pada 9 Februari 2023, tayang di aplikasi prime video pada 13 Juli 2023, dan sudah tayang di channel YouTube metrowin news pada 19 Juli 2023.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sumber informasi yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.

1. Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung pada pihak yang diperlukan datanya.¹⁸ Sumber data primer bisa dilakukan melalui wawancara, analisis, observasi, survey dan lainnya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dan kepada penonton film waktu magrib, observasi peneliti saat menonton film.

¹⁷ Prof. Darmiyati Zuchdi. Ed.D. Wiwiek Afifah, M.Pd., *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika Dalam Penelitian* (Jakarta: Bumi Anfkasa, 2021), 10

¹⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 78

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak yang diperlukan datanya.¹⁹ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah publikasi akademik (jurnal ilmiah, buku, makalah, skripsi), media massa (artikel, berita, video yang berkaitan dengan film waktu magrib).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Data merupakan bahan informasi tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di tempat penelitian.²⁰ Berikut ini adalah penjelasan dari teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang dipakai untuk mengumpulkan informasi. Metode ini dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.²¹ Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (In-depth Interview Guide) untuk mengumpulkan data yang lengkap. Data yang lebih lengkap yang dimaksud adalah kemampuan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam proses pemaknaan pesan yang diterima oleh penonton saat menonton Film Waktu Magrib.

¹⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 78

²⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 103

²¹ Septiani selviana, "Resepsi Remaja Penonton "Dua Garis Biru" Tentang Isu Kehamilan tidak Diinginkan (Studi Deskriptif Resepsi Remaja SMA Penonton "Dua Garis Biru" Tentang Isu Kehamilan tidak Diinginkan Di Yogyakarta), (*Skripsi* Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2020), 44

2. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses memperoleh informasi melalui media pengamatan. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti berada di lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, waktu, aktivitas, tempat, tujuan dan perasaan.²² Karena yang diteliti dalam penelitian ini adalah Film yang ditayangkan di bioskop dan aplikasi prime video, dan dalam youtube metrowin news, maka kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengakses film waktu magrib pada aplikasi prime video, kemudian menonton film waktu magrib sampai selesai. Selama menonton filmnya, kita harus mengamati, memperhatikan dialognya, menganalisis hadis yang ada dalam film, serta membaca komentar-komentar dari penonton dengan menggunakan teori resepsi Ahmad Rafiq yang membagi teori resepsi menjadi tiga: resepsi eksegesis, resepsi estetis, resepsi fungsional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data tentang hal-hal atau variable yang berbentuk buku, transkrip, majalah, notulen, catatan dan lainnya.²³ Selain bentuk-bentuk di atas, dokumen juga bisa berupa gambar atau foto, cerita dan bahan statistik.²⁴ Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari film waktu magrib

²² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 105

²³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 77-78

²⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 115

adalah review film oleh penonton atau evaluasi dan komentar setelah menonton film yang berupa tangkap layar (screenshot), juga berupa gambar-gambar, dialog transkrip, serta artikel-artikel dan berbagai literatur terkait hadis tentang larangan keluar rumah saat menjelang magrib.

E. Analisis Data

Analisis data adalah penyusunan yang sistematis terhadap data yang tersedia. Karena analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik non statistic, maka Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis ini adalah metode penelitian yang penelitiannya mengamati isi pesan manifest yang terucap, tertulis serta terpublikasikan secara sistematis.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa analisis isi digunakan untuk menganalisis isi atau konten dari suatu teks, seperti berita, riset, buku, iklan, film, dan dokumen lainnya. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

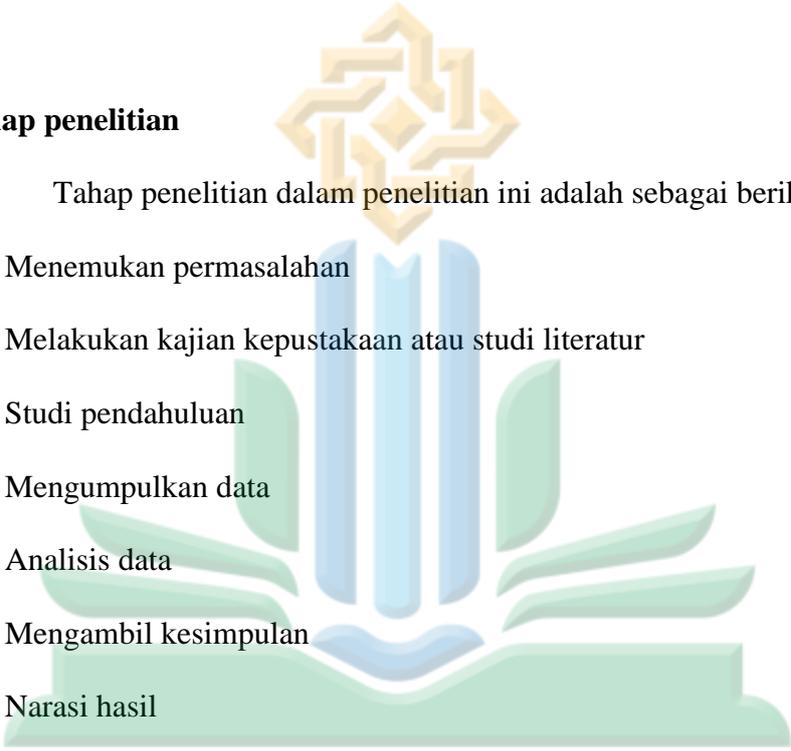
1. Memutar film yang dijadikan objek penelitian yaitu film waktu magrib
2. Menganalisis dialog yang memuat hadis tentang larangan keluar rumah saat menjelang malam dalam film waktu magrib
3. Menganalisis komentar-komentar dari penonton, dan mengkalsifikasikan hadis sesuai resepsi masing- masing.

²⁵ Bayu indra pratama, Choiria Anggraini, Muhammad riski pratama, Azizah kurnia ilahi, Desanti putri sekti, *Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populet Ilmu-Ilmu Sosial)* (Malang: Unisma press , 2021), 1

F. Tahap penelitian

Tahap penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan permasalahan
2. Melakukan kajian kepustakaan atau studi literatur
3. Studi pendahuluan
4. Mengumpulkan data
5. Analisis data
6. Mengambil kesimpulan
7. Narasi hasil



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Profile film waktu magrib

Film waktu magrib merupakan salah satu film bergenre horor yang disutradarai oleh Sidharta Tata, tayang di bioskop pada 9 Februari 2023 (Indonesia), 2 Maret 2023 (Malaysia, Singapura), di aplikasi prime video pada 13 Juli 2023, serta tersedia di YouTube metrowin news pada 19 Juli 2023. Film ini di produksi oleh Rapi films yang berkolaborasi dengan skymedia. Dibintangi oleh beberapa artis cilik dan sejumlah artis lainnya yang aktingnya dapat menyita perhatian para penonton. Jalan cerita film ini cukup menarik, sehingga terbukti film ini berhasil meraih lebih dari 1 juta penonton di hari ke-12 penayangan.

Film waktu magrib menggunakan latar tahun 2002, pada acara jumpa pers yang diselenggarakan di Jakarta selatan tanggal 03 Februari 2023, sutradara film waktu magrib (sidartha tata) mengatakan alasan dirinya mengambil latar tahun 2002. “karena satu, saya pernah punya irisan seputar urban legend tentang magrib dan itu saya alami dari masa kecil saya di era 90-an, saya mencoba mengingat hal-hal apa saja yang saya alami, saya dengar dan saya lihat pada waktu itu” ujar Tata. Yang dimaksud Legenda urban di atas ialah tentang larangan keluar rumah saat menjelang magrib. alasan lain mengambil latar 2002 pada film waktu

magrib ialah karena sang sutradara tidak mau berurusan dengan gawai atau alat elektronik.²⁶

Tokoh-tokoh yang ada dalam film waktu magrib adalah sebagai berikut:

a. Ali fikry sebagai Adi

Adi merupakan karakter utama yang menggambarkan sebagai sosok anak yang bandel, pendiam sekaligus pengamat, dan mempunyai teman yang bernama Saman. Adi merupakan salah satu dari tiga bersaudara.



Gambar 4.1 Tokoh Adi

b. Bima sena sebagai Saman

Saman juga tokoh utama yang berperan sebagai sosok anak yang nakal, bandel dan suka bolos sekolah. Sama seperti Adi, Saman kerap kali dapat hukuman oleh Bu Woro. Saman menjadi sumber ketakutan misterius yang melanda desa tempat tinggalnya.

²⁶ Baharudin Al-Farisi, Dian Maharani, "Alasan Sutradara Ambil Latar Tahun 2002 dalam Film Waktu Magrib" Artikel 2023. https://www.kompas.com/hype/read/2023/02/03/165210166/alasan-sutradara-ambil-latar-tahun-2002-dalam-film-waktu-maghrib?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Desktop



Gambar 4. 2 Tokoh Saman

c. Nafiza Fatia Rani sebagai Ayu

Ayu juga menjadi karakter utama di film waktu magrib. Ayu merupakan teman sekelas Adi dan Saman, dalam film ini Ayu memiliki karakter murid yang rajin, anak yang peduli terhadap keadaan teman-temannya.



Gambar 4. 3 Tokoh Ayu

d. Aulia Sarah sebagai Bu Woro

Aulia Sarah menjadi salah satu artis yang terlibat dalam film waktu magrib. Karakter bu Woro adalah seorang guru yang dikenali dengan disiplin dan juga galak. Mati karena kecelakaan yang kebetulan Bu Woro disumpahi mati oleh Adi dan Saman saat adzan berkumandang.



Gambar 4. 4 Tokoh Bu Woro

e. Andri Mashadi sebagai karta

Tokoh Karta berperan sebagai orang yang trauma pada masa kecilnya hingga dibawa kedewasa. Tokoh Karta dianggap sebagai orang pembawa sial dan dikucilkan oleh warga sekitar sehingga membuatnya hidup sebatang kara di tengah hutan. Karta juga takut pada adzan magrib.



Gambar 4. 5 Tokoh Karta

f. Taskya Namya sebagai Ningsih

Tokoh Ningsih merupakan seorang guru pengganti setelah Bu Woro meninggal, dia mempunyai karakter yang baik hati serta tidak pernah marah-marah kepada muridnya.



Gambar 4. 6 Tokoh Bu Ningsih/Wati

g. Bangbang Paningron sebagai Pak Ustad

Pak ustad merupakan seorang guru ngaji yang sering menasehati murid-muridnya mengenai ajaran-ajaran Islam akhlak dan lainnya.



Gambar 4. 7 Tokoh Pak Ustad

Film waktu magrib berdurasi 104 menit atau 1 jam 44 menit. Yang didalamnya menceritakan tentang sebuah mitos tentang larangan keluar rumah saat matahari tenggelam atau saat waktu magrib yang di diyakini oleh masyarakat di suatu desa. Mitos yang dihadirkan dalam film ini menggunakan pendekatan yang relate dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, film ini mengharapkan para pentonton agar dapat mengambil pesan moral yang ada dalam film waktu magrib. pada film ini mengangkat kisah-kisah berdasarkan hadis larangan keluar rumah saat menjelang malam, hal ini dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya Islam

kepad masyarakat yang tidak akrab dengan tradisi dan nilai-nilai Islam.

Adapun beberapa hal menarik dari film waktu magrib yaitu²⁷:

- a. Film waktu magrib mengulas mitos-mitos lama yang diyakini masyarakat Indonesia
- b. Pada pertama kali penayangan, film waktu magrib berhasil menembus 60.298 penonton dan di hari ke-12 penayangan mencapai satu juta penonton.
- c. Film waktu magrib menjadi film nasional pertama di tahun 2023 yang meraih dua juta penonton pada 30 hari penayangan.
- d. Film waktu magrib merupakan film pertama Sidartha Tata yang tayang di bioskop.
- e. Pemeran utama film waktu magrib merupakan aktor cilik, namun film ini ditujukan pada penonton yang berusia 17 tahun ke atas.

Berikut orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film waktu magrib:

Tabel 4. 1
Tim film waktu magrib

Sutradara	Sidartha Tata
Asisten sutradara	Mario Kartawinata Ak Hasan Made Suniartika
Produser	Gope T. Samtani
Produser eksekusif	Sunil G. Samtani Priya NK Wicky V.Olindo
Produser kreatif	Sunar Samtani
Produser pelaksana	Bagas Luhur

²⁷ Umma Nagha, "Sinopsis Film Waktu Maghrib yang Raih 2 Juta Penonton dalam Sebulan" Artikel, Maret 2023, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/umma-nagha/sinopsis-film-waktu-maghrib-c1c2>

Sutradara	Sidartha Tata
Penulis scenario	Agasyah Karim Khalid Kashogi Bayu Kurnia Sidartha Tata
Manager produksi	Koko Permana
Asisten produksi	Amanda Putri Amalia Hasya Mahara
Unit manager	Wildan B. Yudhanto
Keuangan	Mega Sari Adha
Runner	Adit Jepang Denny Gono
Asisten umum	Sutoyo Ahmad Gebyar Ganang
Manager lokasi	Filipusnari Dyo
Asisten lokasi	Rendy Kaduk Rama Moentilan Helarius Aan
Stillphoto	Anom Sugiswoto
Video behind the scene	Galih Samodro
Video behind the scene team	Elisa kurniawati
Pelatih peran	Agoes Kencrot
Penanda adegan	Galih Rimba
Visual continuity	Hutama Angkasawan
Kleper	Raynold Filemon
Penata peran	Widhi Susila Utama A.C.I
Penata peran Jogja	Ibnu Widodo A.C.I
Asisten penata peran	Kiswati Anjarini
Koordinator pemain	Jeni Yosefa Rimpung Dimas Juju Kusworo Hadi Putri Zaki Nur Fikha Kamba
Pengarah sinematografi	Ujel Bausad
Asisten pengarah sinematografi	Fatkh Ari Cemot
Kamera report	Azzah Dian
Penata cahaya	Leo Prima Kardika Wardana
Asisten penata cahaya	Rahmad Dwiangga Saputra Grafika Damar Salaka Dana Wahyu Agung Dwi Saputro Putra

Sutradara	Sidartha Tata
Magang	Audi
Pengawal lampu cinerent	Romadhon Vegart Faris
Operator dolly	Khairul Latief
Asisten operator dolly	Abas
Pengawal kamera cinerent	Ali Wahyudi
Steadycam	Mitro Ahmad Rizka Azjan Faza Radiman Irfan Fernande
Operator jimmy jib	Mitro Kriwil
Operator drone	Andi Bendot
DIT	Fafa Rachmah
Asisten DIT	Ulfa Nurfaizah
Low Loader	Kardi
Genset	Suyono
Pengarah artistic	Ari Bima Teja
Asisten pengarah artistic	Dani Tanaka
Props master	Adhitya
Props buyer	Norton Handri Hutomo
Stanby props	Andika Pinontoan Agung Septo Nugroho
Stanby set	Nur Adina Sakti Tisna Sanjaya Risdiyanto Muhammad Rois Joko Susilo
Lead set dresser	Dirwonto
Set dresser	Y. Adhi Supriyono Bayu megawanto Dimas Aditya Kurniawan
Artistic graphic designer	Arif Wicaksono
Artistic continuity	Faustina C.A. Phania
Mock up artist	Abdur Roghib
Set builder	Siswoyo
Perekam suara	Dicky Permana
Asisten perekam suara	Bara Widarga
Penata suara	Muhammad Ikhsan Ilva Risky
Boom operator	Rafly Widyansyah Damanik
Sound utility	Herdian Jalu
Penata busana	Retno Ratih Damayanti
Asisten penata busana	Soekarno Abraham Peospo Agung Catur

Sutradara	Sidartha Tata
	Megarita
Magang	Pipit
Departemen sling	Ajun E. Nugraha Triwibowo Alan Kusuma Nursato Abdul Rosyid Stefanus Feby Nugraha
Penyunting gambar	Grey Arya
Asisten penyunting gambar	Helmi Nur Rasyid
Penyunting gambar trailer	Teguh Raharja
Colorits	Andrie Muliando
Senior colorist	Adi Supriadi
Asisten colorist	Dede Nugroho Rajawali Mahardika
Data manegemen	Farkhat Khusnia
Produser	Pratiwi Tri Andini Noviani Thio Qory Wiryawa
Penata efek visual	Herry Kuntoro
Roto	Yulis Triyono Arno's
Motion designer	Kern Syena
Penata 37usic	Fajar Ahadi
Editor music	Muhammad Abduh Al- Mustofa
Sound enginner	David Salasughi
Penata sound efek	Yordana Alfarisyi Christoper Chayadi
Adr mixer	Andika Ridho Kadifa
Foley artis	Joko Prawoto
Foley mixer	Moh Zaqi
Penata dialog dan Re- recording mixer	Mohamad Ikhsan Ilva Rizky
Produser	Tiara Windyarsih Diaz Vierdi Erwin
Adr mixer jogja	Yoga Bhakti Wikanto
Penerjemah	Aulia Rais
Koordinator pasca produksi	Ignatius Dimas
Asisten penyunting gambar	Helmi Nur Rasyid
Managemen dan agensi	Persona Actors Fafa Management Yessi OCIG Ivan Dagang
Tim poster	Alvin Haris Hangga Putra Sukmono Achmad Fauzi

Sutradara	Sidartha Tata
	Nandang Isnaini
Tim promo	Iyank Isma Baban Nababan
Video editor	Muhammad Azhar Abul Khoir
Video dan graphic designer	Mega Wastu Kencana Muhammad Rijal Jarabokku Muhammad Nabil Ghithrif Risky Mardana Rio Rmbucye

B. Penyajian data dan analisis

Penyajian data adalah bagian yang mengungkapkan informasi yang dihasilkan dalam penelitian dengan metode dan prosedur yang sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga dapat memberi kontribusi yang berarti dan bermanfaat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa temuan selama proses penelitian. Hasil temuan akan diuraikan dalam beberapa kategori sebagai berikut:

1. Penyajian hadis dalam film waktu magrib

Opening film waktu magrib diawali dengan pemaparan geografis desa di Jawa Tengah yaitu Jatijajar. Sebelum masuk pada rangkaian cerita, pada detik ke-24 film ini memaparkan hadis larangan keluar rumah saat matahari terbenam riwayat Imam Muslim no.2113. berikut arti hadisnya:

Jangan lepas hewan ternak kalian dan anak-anak kalian apabila matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu isya. Karena setan bertebaran jika matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu isya. Riwayat Imam Muslim, No.2113



Gambar 4. 8
Hadis riwayat Imam Muslim

Selain memaparkan cuplikan hadis tentang larangan keluar rumah saat menjelang malam, prolog film ini mengisahkan kejadian 30 tahun yang lalu, dimana ada 3 orang anak sedang bermain di tengah hutan pada sore hari. Berikut percakapan ketiga anak tersebut:

Tabel 4. 2
Dialog film waktu magrib

Pada suatu sore ada 3 anak bermain di tengah hutan, ketika matahari mulai surut satu anak cewek mengajak pulang karena hari sudah mulai surut, akan tetapi dua anak cowok tersebut gak mau pulang dan tidak percaya akan tahayul dilarangnya bermain di luar rumah saat menjelang malam.	
Wati	Karta, Drajad balik yuk, wes surut iki
Drajad	Pulang dulu sana, nanggung ini
Wati	Kok gitu, kita kan berangkat bareng ya pulangnye harus bareng, nanti kalo aku di culik jemet piye
Karta	Percayane kok senneng tahayyul kau iki
Kerena mereka tetap bermain dan enggan pulang, akibatnya mereka mengalami suatu kejadian terumata si Karta sampai mempunyai trauma pada adzan magrib.	

Dari cuplikan dialog di atas, dapat dilihat bahwa waktu menjelang malam kita tidak dianjurkan untuk bermain di luar rumah, hal ini akan memunculkan kejadian-kejadian aneh yang tak terduga. Maka dari itu, keluar rumah atau bermain di luar saat menjelang malam dianggap

dapat membawa resiko yang tidak diinginkan atau bahkan pemanggilan makhluk gaib.

Berbagai cerita aneh atau kisah-kisah menakutkan yang terjadi saat matahari terbenam ini memperkuat mitos ini. Oleh karena itu, mitos larangan keluar rumah saat menjelang malam selayaknya dilihat secara kritis. Sebab tujuan mitos itu ada yaitu untuk keselamatan dan keamanan masyarakat.

Dalam film ini penyajian hadis tentang larangan keluar rumah saat menjelang malam di paparkan pada menit ke 12:10 melalui ceramah atau pengajian setelah sholat magrib kepada anak-anak didesa tersebut.

Berikut cuplikan dialognya:

Tabel 4.3
Dialog film waktu magrib

Pada suatu malam, ada beberapa anak diantaranya adalah Adi, Ayu, Fahri dan lainnya yang mengaji di suatu masjid atau surau	
Pak Ustad	Sunnah nabi menganjurkan supaya kita tidak keluar di awal malam, tau maksudnya?
Fahri	Waktu magrib pak
Pak Ustad	Karena di waktu magrib banyak setan-setan berkeliaran
Citra	Tapi pak ustad, kalo kita mau sholat di masjid itu gimana pak?
Pak Ustad	Pertanyaan yang bagus, ada yang mau jawab?
Setelah pak ustad bertanya pada mereka, lantas mereka langsung saling pandang dan sontak menggelengkan kepala semua.	
Pak Ustad	Jawabannya, datanglah ke masjid lebih awal sebelum adzan, sekalian kalian berlatih disiplin, dan berdzikir kepada Allah (pak ustad diam sejenak). Jadi, sekali lagi saya ingatkan, ojo metu omah surut-surut, kecuali kalau kalian mau ke masjid.

Dari dialog di atas, dapat kita ketahui bahwa hadis dalam film ini disajikan dalam bentuk dialog atau percakapan. Dalam percakapannya,

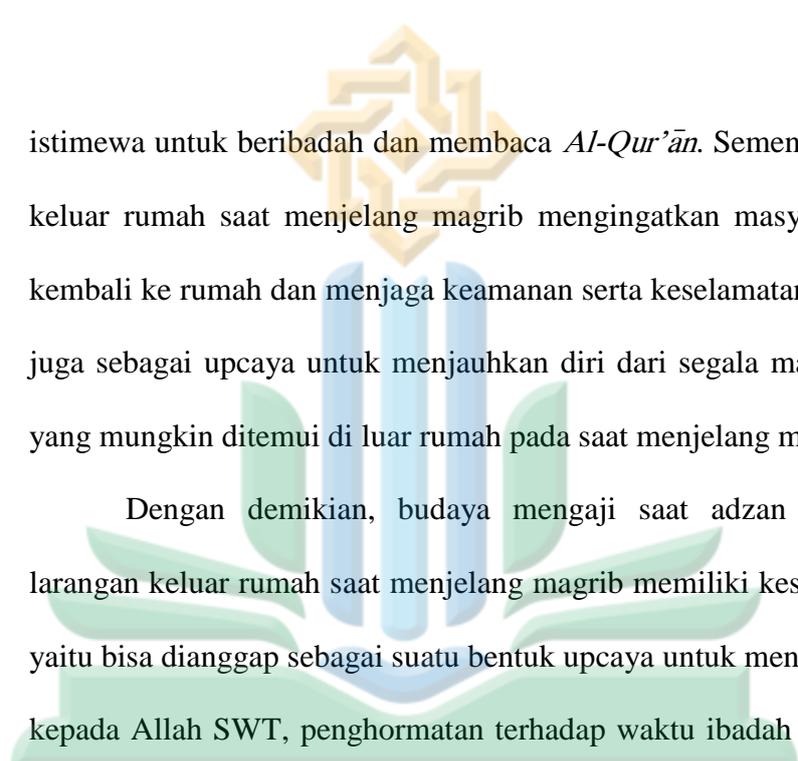
hadis tersebut tidak disampaikan menggunakan bahasa arab, melainkan bahasa Indonesia agar mudah diserap oleh anak-anak dan para penonton.

Saat malam tiba, alangkah baiknya para orang tua menyuruh anaknya segera bersiap untuk berangkat ke musholla atau langgar terdekat untuk mengaji. Seperti halnya Dalam film tersebut masih menerapkan budaya lampau yaitu mengaji setelah magrib. Budaya mengaji setelah adzan magrib merupakan salah satu tradisi turun temurun yang mewakili spiritual yang religius. Budaya mengaji ini merupakan salah satu upaya bagi orang tua untuk meningkatkan kemampuan anak-anaknya dalam mengaji dengan benar dan baik.

Selain belajar mengaji, mereka akan diajarkan dasar-dasar agama, akhlak dan lainnya oleh para ustad dan ustadzah. Praktik ini dianggap sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, aktivitas mengaji saat magrib juga menjadi waktu yang tepat untuk berbagai ilmu dan mendapatkan manfaat sprituaal bersama-sama.

Menjaga budaya mengaji di waktu magrib baik di musholla, masjid, langgar atau surau sangat penting dalam meningkatkan kecintaan dan kelekatan umat Islam terhadap agama dan ibadahnya, terbina nya akhlak yang baik di suatu lingkungan, serta akan terhindar dari pengaruh-pengaruh negatif.

Mengaji saat magrib adalah kegiatan yang sangat dianjurkan dalam agama Islam, karena pada saat itu merupakan waktu yang sangat



istimewa untuk beribadah dan membaca *Al-Qur'ān*. Sementara larangan keluar rumah saat menjelang magrib mengingatkan masyarakat untuk kembali ke rumah dan menjaga keamanan serta keselamatan diri. Hal ini juga sebagai upcaya untuk menjauhkan diri dari segala macam godaan yang mungkin ditemui di luar rumah pada saat menjelang malam.

Dengan demikian, budaya mengaji saat adzan magrib dan larangan keluar rumah saat menjelang magrib memiliki kesinambungan, yaitu bisa dianggap sebagai suatu bentuk upcaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, penghormatan terhadap waktu ibadah dan menjaga keselamatan diri dari segala macam bahaya yang ada di luar rumah.

Mematuhi larangan dan anjuran di waktu magrib itu merupakan bentuk penghormatan dan ketaatan kita kepada Allah SWT dan ketaatan terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW. Meninggalkan larangan keluar rumah saat magrib merupakan salah satu usaha melindungi diri terhadap godaan setan dan senantiasa menjaga keutamaan waktu magrib yaitu beribadah.

Oleh sebab itu, sebagai umat Muslim, kita dianjurkan untuk mematuhi larangan keluar rumah saat magrib dan sebaiknya memanfaatkan waktu Magrib untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Terdapat dua hadis dalam film ini yaitu hadis riwayat Imam Muslim no.2113 dan no.3756 tentang larangan keluar rumah saat menjelang malam. Pada prolog film di detik ke-24 menampilkan sebuah

hadis tentang larangan keluar rumah bagi anak-anak saat menjelang malam. Berikut hadisnya: “Jangan lepas hewan ternak kalian dan anak-anak kalian apabila matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu isya. Karena setan bertebaran jika matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu isya.” Riwayat Imam Muslim, No.2113.

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، ح وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُرْسِلُوا فَوَاشِيَكُمْ وَصَبِيَانَكُمْ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحَمَةُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْبَعِثُ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحَمَةُ الْعِشَاءِ»²⁸، (رواه مسلم)

Artinya: Jangan lepas hewan ternak kalian dan anak-anak kalian apabila matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu isya. Karena setan bertebaran jika matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu isya.

Hadis di atas terdapat dua jalur periwayatan yaitu: yang pertama, Jabir bin Abdullah Al-Anshori (w.78) merupakan sahabat Nabi. Abi Zubair (w.126), Abu Hatim dan Al-Nasa'i menilainya *thiqah*, Ibnu Hajar menilainya *şuduq*, Ahmad bin Abdullah menilainya *şuduq wa thiqah*²⁹. Abu Khaytsamah (w.172), Abu Hatim Ar-Rozi menilainya *şohabi sunnah*, Ibnu Hajar menilainya *thiqah thabit*, dan ahmad bin Abdullah Ajali menilainya *thiqah thabit makmum*. Yahya bin Yahya (w.226), Ahmad bin Hambal menilainya *tsiqoh tsabit imami*. Al-Nasa'i menilainya *thiqoh makmum*, Abu Hatim menilainya *thiqah*³⁰. Jalur sanad kedua cuman beda di *ṭabaqah* terakhir yaitu, Ahmad bin Yunus

²⁸ Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Şoḥiḥ Muslim* (Bab Al-Amru Bitagtoyah Al-Ina` Wa Al-Iyka`), juz 3, hal 1595

²⁹ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Juz 9, hal. 90,440

³⁰ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Juz 3, hal. 351

(w.227), Ibnu Hajar menilainya *thiqah hafidh*, Ahmad bin Hambal menilainya *rijal ṣolih*, dan Abu Hatim menilainya *dhakaro fi thiqah*.³¹

Pada menit ke 12:10 ada adegan Pak Ustad memberitahu anak-anak untuk tidak boleh keluar saat menjelang malam, dengan dialog ”Sunnah nabi menganjurkan supaya kita tidak keluar di awal malam, datanglah ke masjid lebih awal sebelum adzan, sekalian kalian berlatih disiplin, dan berdzikir kepada Allah. Jadi, sekali lagi saya ingatkan, ojo metu omah surut-surut, kecuali kalau kalian mau ke masjid.” Ucapan ustad tersebut sejalan dengan hadis riwayat Imam Muslim No. 3756

yang berbunyi:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ - أَوْ أَمْسَيْتُمْ - فَكُفُّوا صَبِيَانَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ، وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا، وَأَوْكُوا قَرَبَكُمْ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَخَمِّرُوا آيَاتِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَلَوْ أَنَّ تَعْرَضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا، وَأَطْفِقُوا مَصَابِيحَكُمْ»،³²

Artinya : telah menceritakan kepada kami ishaq bin Mansur, telah mengabarkan kepada kami Rauh bin u'badah, telah menceritakan kepada kami ibnu juraih, telah mengabarkan kepada ku atha', bahwa sesungguhnya ia mendenfar dari jabir bin Abdullah, berkata : Rasulullah SAW. bersabda: “*Apabila hari mulai malam atau malam telah tiba, maka tahanlah anak-anak kalian, karena saat itu setan berkeliaran, apabila malam telah berlalu sesaat maka lepaskanlah mereka dan tutuplah pintu-pintu rumah kalian dan sebutlah nama Allah, karena setan tidak mampu membuka pintu yang tertutup dan tutuplah tempat air minum kalian sambil menyebut nama Allah dan tutuplah wadah-wadah kalian sambil menyebut*

³¹ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Juz 1, hal. 50

³² Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Ṣoḥiḥ Muslim* (Bab Al-Amru Bitagtoyah Al-Ina` Wa Al-Iyka`), juz 3, hal 1595

nama Allah walaupun hanya dengan sesuatu yang dapat menutupinya dan matikanlah lampu-lampu kalian.”

Hadis di atas diriwayatkan oleh Imam Muslim dengan hadis No. 3756. Jabir bin Abdullah al-ansori (w.78), Ibnu Hajar mengatakan dia adalah seorang sahabat Nabi. ‘Atho’ bin Abi Riyah (w.114), Ibnu Hajar menilainya *thiqah faqih*, Muhammad bin Said menilainya *thiqah faqih kathir hadith*, Abu Zur’ah menilainya *thiqah*³³. Ahmad Juraij (w.150), Ibnu Hajar Al-Asqolani menilainya *thiqah faqih fadil*, Abu Bakar Al-Baihaqi menilainya *hafidh thiqah*, Ahmad bin Hambal mengatakan dia adalah sahabat dari ‘Atho’³⁴. Rauju ibnu Ubadah (w.205), Abu Hatim menilainya *solih*, Abu Balar Al-Bazari menilainya *thiqah ma’um*, Ibnu Hajar menilainya *thiqah faqulahu sodif*.³⁵ Ishaq bin Mansur (w.251), Ibnu Hajar dan Al-Nasa’i menilainya *thiqoh thabit*, Abu Hafas menilainya *dhakaro fi thiqoh*, Abu Hatim Ar-Razi menilainya *suduh*.³⁶

Berdasarkan hadis di atas, dijelaskan bahwa antara magrib dan isya itu dianjurkan untuk tidak keluar tempat tinggal, karena merupakan kebaikan diri kita sendiri. Hikmah dari larangan ini merupakan bentuk agar bisa menjaga anak-anak dari gangguan para setan. Ketika anak-anak waktu pulang bermain, kemungkinan pakaian yang mereka pakai terkena kotoran dan najis sedangkan setan sangat suka terhadap barang-barang yang kotor dan najis, hal ini yang akan menyebabkan setan

³³ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Taqrib At-Tahdzib*, Juz 7, hal. 199

³⁴ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Taqrib At-Tahdzib*, Juz 1, hal. 356

³⁵ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Juz 3, hal. 293

³⁶ Ibnu Hajar Al-Asqolani, *Tahdzib At-Tahdzib*, Juz 1, hal. 249

mendekati anak-anak. Ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad ini menurut imam Nawawi mengandung kebaikan baik di dunia maupun di akhirat, karena nabi meminta kepada seluruh umatnya supaya selalu menjaga etika pada kondisi bagaimanapun, sehingga bisa terhindar dari berbagai gangguan setan dan tentaranya.³⁷

Selain itu, hadis di atas juga mengajarkan agar menutup pintu, minuman dan setiap wadah yang dengan mengucap basmalah, Hal ini untuk menghindarkan diri dan keluarga berdasarkan berbagai gangguan setan. Serta mematikan lampu dengan menyebut nama Allah merupakan

sebuah pelajaran bagi kita agar mendapatkan tidur yang berkualitas setelah waktu isya. Lantaran dengan mematikan lampu tubuh kita juga akan gampang relaks dan akan tidur lebih cepat.

Masalah tidak boleh keluar rumah pada saat magrib, tidak hanya berlaku buat anak-anak tetapi juga bagi kita yang telah dewasa. Jika mereka yang bekerja diluar atau mempunyai kegiatan diluar tempat tinggal, lebih baik menghentikan sejenak dan mampir ke masjid buat sholat magrib merupakan suatu upaya menghindarkan diri tidak hanya berdasarkan gangguan setan, akan tetapi mencegah diri dari kecelakaan. lantaran gelombang rona merah yang sangat berbahaya bila bertemu dengan cahaya yang menyilaukan mata, baik berdasarkan sinar lampu jalan atau sorot lampu tunggangan yg mengakibatkan banyak terjadi kecelakaan pada saat menjelang magrib.

³⁷ Syamsul Kurniawan, "Pantang Larang Bermain Waktu Magrib: Kajian Living Hadis Tradisi Masyarakat Melayu Sambas" *Jurnal living hadis*, vol. IV, no.1 (Mei 2019), 17-18

Pada dasarnya hadis-hadis di atas menggambarkan hal-hal buruk yang terjadi pada malam hari dan juga menjelaskan bagaimana menjaga diri dari segala hal buruk dengan selalu memohon perlindungan kepada Allah dengan membaca *Al-Qur'ān* dan juga dzikir-dzikir yang telah dianjurkan.

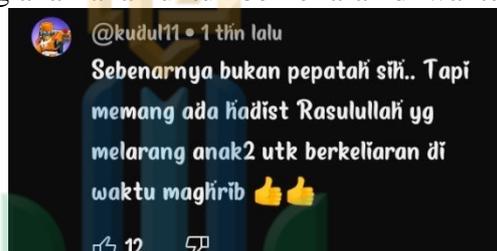
2. Resepsi hadis yang terkandung dalam film waktu magrib

Resepsi adalah penerimaan, maksudnya ialah bagaimana cara penonton memaknai pesan yang diterima dari sebuah media. Ini mencakup respon, tanggapan, atau reaksi para penonton terhadap

hadis yang disajikan dalam film. Untuk melihat resepsi penonton, peneliti melihat komentar-komentar yang ada di channel YouTube *metrowinss news* yang telah mengupload film waktu magrib 19 Juli 2013, sebab pada aplikasi *prime video* tidak menampilkan komentar. Hingga saat bab 4 ini disusun, video tersebut mendapatkan 7,8 ribu penonton dan 235 komentar. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan cara membaca dan menganalisis sesuai dengan bentuk resepsi yang dicetuskan oleh Ahmad Rafiq.

Mitos-mitos yang terjadi dalam suatu masyarakat memang patut dipertanyakan kebenarannya. Namun, Kepercayaan ini disandarkan pada sebuah hadis Nabi Muhammad SAW. Hal ini, seiring dengan komentar dari Kudul11 dan Gittosp6539 yang berkomentar mengenai kebenaran bahwa mitos larangan untuk tidak keluar rumah saat menjelang malam itu ada dalam hadis Nabi SAW. Komentar Kudul11 sebagai berikut.

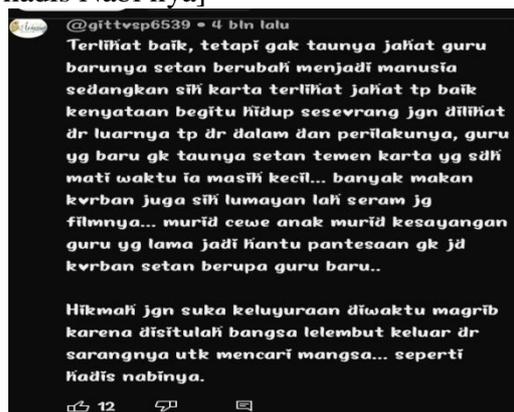
[Sebenarnya bukan pepatah sih, tapu memang ada hadis Rasulullah yang melarang anak-anak untuk berkeliaran di waktu magrib]³⁸



Gambar 4. 8 Komentar penonton

Selain berkomentar mengenai mitos ini ada dalam hadis Gittosp6539 juga berkomentar untuk tidak terlalu cepat dalam menilai orang lain. Isi komentarnya yaitu:

[terlihat baik, tetapi gak taunya jahat guru barunya, setan berubah jadi manusiasedangkan si karta terlihat jahat tapi baik kenyataan begitu hidup seseorang jangan dilihat dari luarnya tapi dari dalam dan perilakunya, guru baru gak taunya setan teman karta yang sudah mati waktu ia masih kecil. Banyak makan korban juga sih lumayan lah serem juga filmnya. Murid cewe anak murid kesayangan guru yang lama jadi hantu, pantesan gak jadi korban setan berupa guru baru. Hikmah, jangan suka keluyuran diwaktu magrib karena disitu bangsa lelembut keluar dari sarangnya untuk mencari mangsa, seperti hadis Nabi nya]³⁹



Gambar 4. 9 Komentar penonton

³⁸ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023 <https://youtu.be/V46opsqrcec?si=Yrusi6mz7k4bennl>

³⁹ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023 <https://youtu.be/v46OpsqRCec?si=yrUsI6mZ7k4BcNnl>

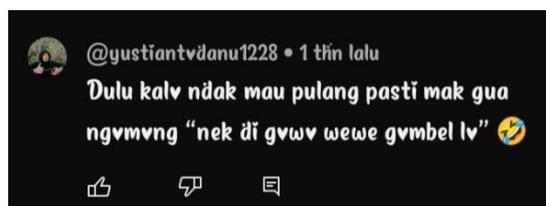
Salah satu tujuan dari film waktu magrib ialah untuk membangkitkan kenangan lama generasi terdahulu yang kini sudah setengah baya sekaligus menambah benih mitos pada generasi muda yang tidak peduli asal usulnya. Hal ini terbukti dari yang diberikan oleh Ridwanridwan260, Yustiantodanu1228 dan Sangjendral7623 berkomentar mengenai kenangan mereka dimasa kecil saat orang tuanya menyuruh pulang jika sudah tiba waktu magrib. komentar dari Ridawanridwan sebagai berikut:

[jadi keinget masa kecil kalau main, udah tiba waktu magrib pada bubar dan kadang ada yang dicariin emak nya disuruh pulang]⁴⁰



Gambar 4. 10 Komentar penonton

Komentar dari yustiantodanu [dulu kalau ndak mau pulang pasti mak gua ngomong “nek di gowo wewe gombel lo”]⁴¹

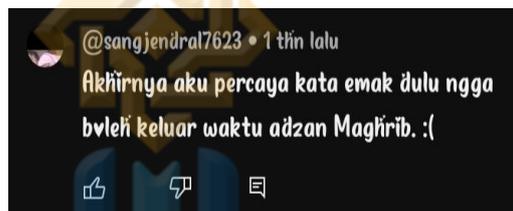


Gambar 4. 11 Komentar penonton

Komentar dari Sangjendral7623 [akhirnya aku percaya kata emak dulu, nggak boleh keluar waktu adzan magrib]⁴²

⁴⁰ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023 <https://youtu.be/V46opsqrcec?Si=Yrusi6mz7k4bennl>

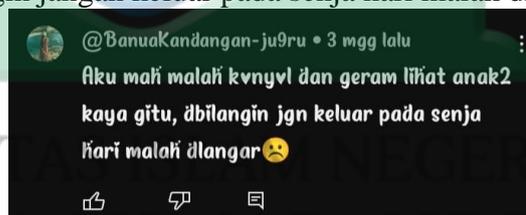
⁴¹ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023



Gambar 4. 12 Komentar penonton

Banuakandangan-ju9ru berkomentar mengenai kekesannya saat menyuruh anak-anak jangan keluar rumah saat sejan tapi malah dilanggar, isi komentarnya yaitu

[aku mah malah konyol dan geram lihat anak-anak kaya gitu, dibilangin jangan keluar pada senja hari malah dilanggar]⁴³



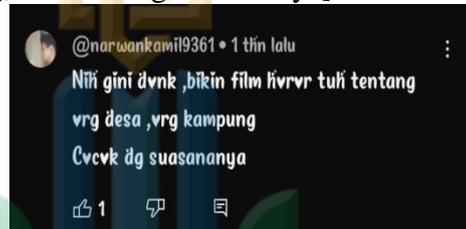
Gambar 4. 13 Komentar penonton

Film ini mengisahkan kembali cerita lama yang diceritakan orang tua kepada anaknya terutama di daerah pedesaan. Yaitu larangan keluar rumah atau bersegera pulang jika masih bermain di luar rumah saat menjelang malam. mengambil latar atau suasana tahun 2002 menambah kesan bagi para penonton. Hal tersebut senada dengan komentar dari Narwankamil9361, Nayut9380, Acimmancuni7651 dan Sigitprasetyo5010 yang berkomentar mengenai suasana yang menambah kesan bagi mereka. Berikut komentar dari Narwankamil9361:

⁴² Observasi di Channel YouTube Metrowins news “waktu magrib 2023 full movie film horror terbaru” 19 juli 2023

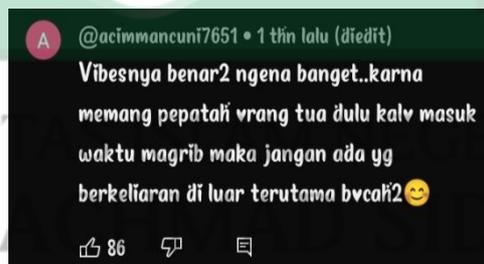
⁴³ Observasi di Channel YouTube Metrowins news “waktu magrib 2023 full movie film horror terbaru” 19 juli 2023

[nih gini dong, bikin film horo tuh tentang orang desa, orang kampung, cocok dengan suasanya]⁴⁴



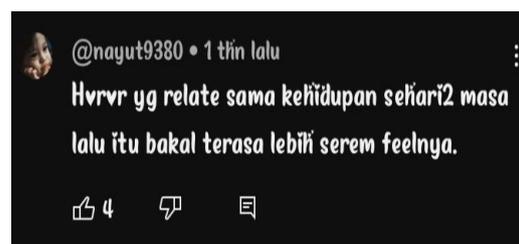
Gambar 4. 14 Komentar penonton

Komentar dari Acimmancuni7651 [Vibesnya benar ngena banget. Karena memang pepatah orang tua dulu kalau masuk waktu magrib maka jangan ada yang berkeliaran di luar terutama bocah-bocah] ⁴⁵



Gambar 4. 15 Komentar penonton

Komentar dari Nayut9380 [Horor yang relate sama kehidupan sehari-hari di masa lalu itu bakal terasa lebih serem feelnya] ⁴⁶



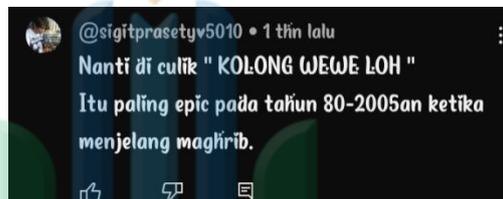
Gambar 4. 16 Komentar penonton

⁴⁴ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023

⁴⁵ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023

⁴⁶ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023

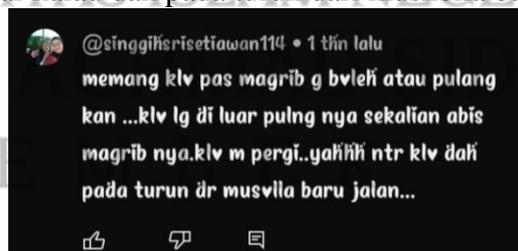
Komentar Sigitprasetyo5010 [nanti diculik “kolong wewe loh” itu paling epic pada tahun 80-2005an ketika menjelang magrib]⁴⁷



Gambar 4. 17 Komentar penonton

Siggihsrستيawan114 berkomentar tentang larangan keluar di waktu magrib dan jika mau keluar maka saat magrib telah selesai. Isi komentarnya sebagai berikut:

[Memang kalau pas magrib gak boleh atau pulang kan, kalau diluar pulang nya sekalian abis magrib nya, kalau mau pergi, yah entar kalau dah pada turun dari musholla baru jalan]⁴⁸



Gambar 4. 18 Komentar penonton

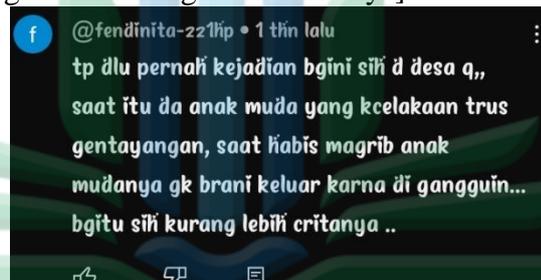
Hampir setiap desa di Indonesia sepertinya memiliki cerita mistis lokal seputar anak-anak dan waktu magrib. ceritanya berbeda, namun esensinya sama. Sepertinya kesadaran akan keberagaman tersebut yang menghasilkan pendekatan estetika, termasuk wujud makhluk halus dalam waktu magrib, yang bertujuan agar penonton merasa dekat dengan narasinya. Hal ini berkaitan dengan komentar yang diberikan oleh Fendinita-zz1hp, Emailsampah624 dan

⁴⁷ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023

⁴⁸ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023

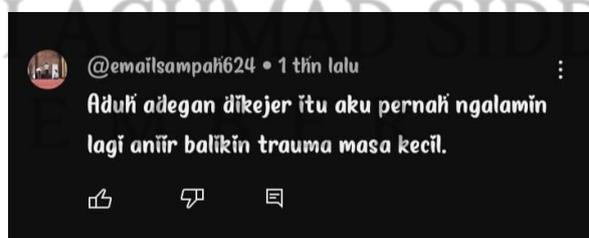
Diantidianti5419 yaitu tentang kejadian-kejadian aneh yang dialami waktu magrib. berikut komentar dari Fendinita-zz1hp

[tapi dulu pernah kejadian begini sih didesaku, saat itu ada anak muda yang kecelakaan terus gentayangan, saat habis magrib anak mudanya gak berani keluar karena digangguin, begitu sih kurang lebih ceritanya]⁴⁹



Gambar 4. 19 Komentar penonton

Komentar dari Emailsampah624 [aduh adengan dikejar itu aku pernah ngalamin lagi anir balikin trauma masa kecil]⁵⁰



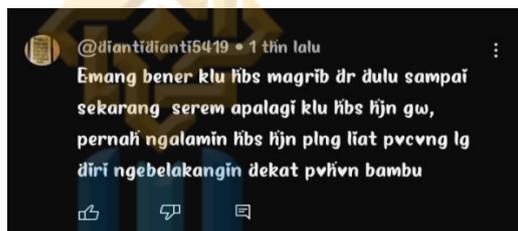
Gambar 4. 20 Komentar penonton

Komentar dari Diantidianti5419 [emang bener kalau habis magrib dari dulu sampai sekarang serem, apalagi kalau habis hujan, gue pernah ngalamain habiis hujan pulang liat pocong lagi diri ngebelakangin dekat phon bambu]⁵¹

⁴⁹ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023

⁵⁰ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023

⁵¹ Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023



Gambar 4. 21 Komentar penonton

Muhammadzulfikaral-ind berkomentar mengenai kualitas film waktu magrib yang bagus dan cocok jika liat oleh orang luar negeri.

Isi komentarnya adalah

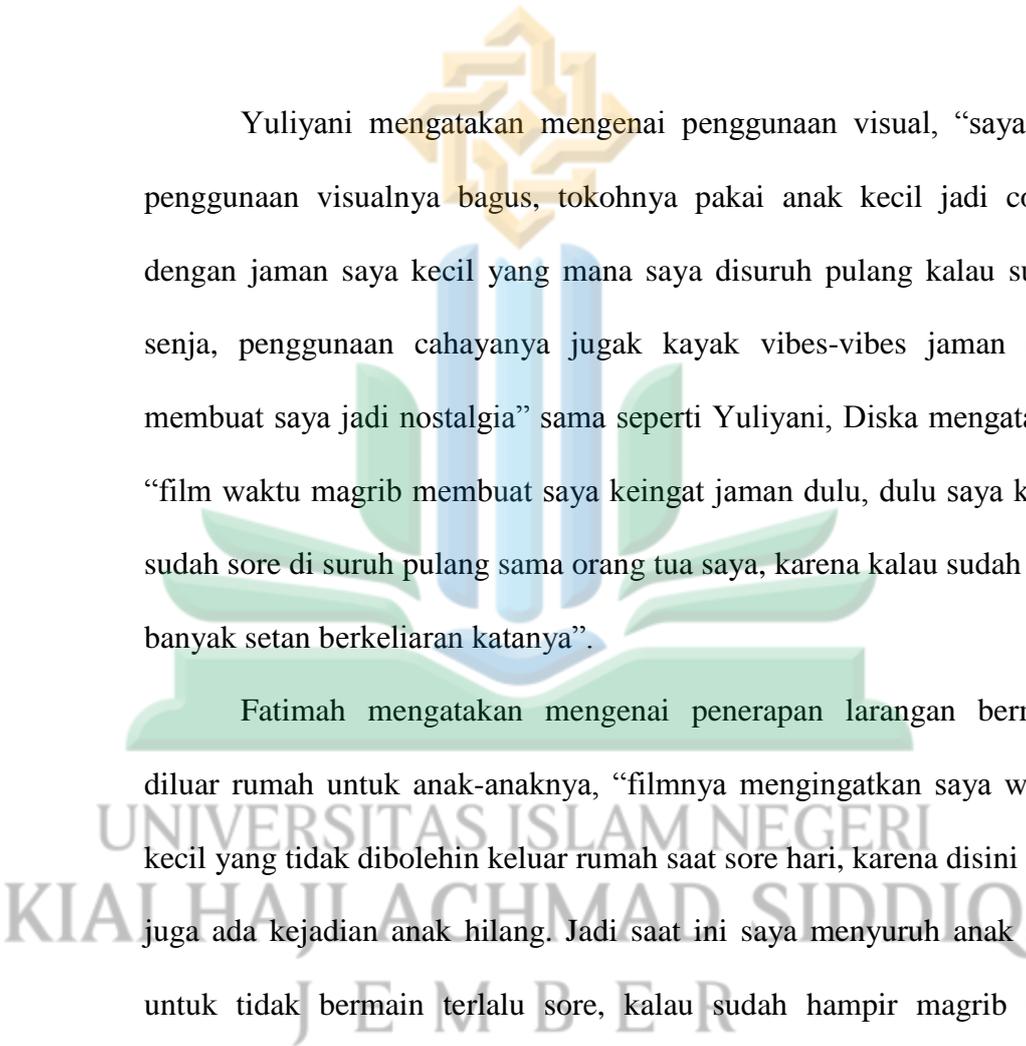
[MasyaAllah bagusnya film horror nih gak terlalu serem karena pakek krudung terus juga kalau disebar luar negri nih dilihat orang arab keren. Antun nih emang top deh, Allahuakbar!!]⁵²



Gambar 4. 22 Komentar penonton

Cerita dalam film Waktu Magrib menggambarkan momen-momen yang memicu kilas balik ke masa lalu. Hal ini berkaitan dengan penuturan dari Dela Sari yang mengatakan “ceritanya memiliki nuansa masa lalu yang cocok dengan jaman dulu, dimana dulu tidak dibolehkan bermain diluar rumah saat magrib. pada awal filmnya itu ada flashback yang yang cocok buat nakut-nakutin anak kita biar kalo udah sore cepat pulang, gak berkeliaran di luar rumah.”

⁵² Observasi di Channel YouTube Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023



Yuliyani mengatakan mengenai penggunaan visual, “saya liat penggunaan visualnya bagus, tokohnya pakai anak kecil jadi cocok dengan jaman saya kecil yang mana saya disuruh pulang kalau sudah senja, penggunaan cahayanya jugak kayak vibes-vibes jaman dulu membuat saya jadi nostalgia” sama seperti Yuliyani, Diska mengatakan “film waktu magrib membuat saya keingat jaman dulu, dulu saya kalau sudah sore di suruh pulang sama orang tua saya, karena kalau sudah sore banyak setan berkeliaran katanya”.

Fatimah mengatakan mengenai penerapan larangan bermain diluar rumah untuk anak-anaknya, “filmnya mengingatkan saya waktu kecil yang tidak dibolehin keluar rumah saat sore hari, karena disini dulu juga ada kejadian anak hilang. Jadi saat ini saya menyuruh anak saya untuk tidak bermain terlalu sore, kalau sudah hampir magrib saya menyuruh anak saya untuk mengaji di musholla depan rumah saya”.

Hadis sering kali disajikan dalam film, penggunaan hadis dalam film dapat bervariasi tergantung pada jenis film dan pesan yang disampaikan oleh pembuat film. Dengan tujuan menambah wawasan spiritual atau memberikan pesan moral kepada penonton. Dalam konteks film waktu magrib, hadis larangan keluar rumah saat menjelang malam disajikan untuk menyoroti pentingnya keselamatan dan kehati-hatian dalam kehidupan sehari-hari atau situasi-situasi tertentu terutama pada waktu-waktu yang dianggap rawan seperti waktu menjelang malam.

C. Pembahasan Temuan

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang diperoleh melalui dari observasi dan dokumentasi, kemudian dikumpulkan untuk dianalisis guna memperoleh temuan penelitian.

1. Penyajian hadis dalam film waktu magrib

Hadis dalam film waktu magrib disajikan dalam bentuk tulisan pada prolog film dan dalam bentuk dialog. Dalam prolog film menampilkan matan hadis larangan keluar rumah bagi anak-anak dan ajuran menutup bejada saat menjelang malam, Riwayat Imam Muslim No. 2113. Dalam tulisan tersebut, matan hadis tidak dipaparkan menggunakan bahasa arab, melainkan bahasa indonesia guna mempermudah penonton memahaminya.

Hadis kedua disajikan dalam bentuk dialog antara pak ustad sebagai guru ngaji dan beberapa anak sebagai murid. Berikut adalah hadis yang ada yang terdapat dalam film waktu magrib.

Tabel 4. 4
Hadis dalam film waktu magrib

Mukhorrij	Menit/detik ke	Isi hadis
Imam Muslim	24	وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، ح وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو حَيْثَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُرْسَلُوا فَوَاشِيَكُمْ وَصَبِيَانَكُمْ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى

		تَذْهَبُ فَحَمَةُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْبَعُثُ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحَمَةُ الْعِشَاءِ» ⁵³ ، (رواه مسلم)
Imam Muslim	12:10	حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا رُوْحُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ - أَوْ أَمْسَيْتُمْ - فَكُفُّوا صَيَانَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ، وَأَعْلِقُوا الْأَبْوَابَ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا، وَأَوْكُوا قَرَبَكُمْ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَخَمَّرُوا آيَاتِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَلَوْ أَنَّ تَعَرَّضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا، وَأَطْفَعُوا مَصَابِيحَكُمْ» ⁵⁴ ،

Penyajian hadis tidak hanya ditampilkan atau disajikan dalam bentuk tulisan maupun lisan, melainkan media digital seperti podcast, video dan aplikasi mobile sehingga pemahaman hadis menjadi luas dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Menggunakan media digital dalam menyajikan hadis dapat menjadi sarana edukasi yang efektif, membantu memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran Islam serta nilai-nilai yang terkandung dalam hadis.

2. Resepsi hadis larangan keluar rumah saat waktu magrib dalam film waktu magrib

Sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bagian pendahuuan, Ahmad Rafiq mengelompokkan bentuk-bentuk resepsi hadis

⁵³ Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Ṣoḥiḥ Muslim* (bab al-amru bitagtoyah al-ina` wa al-iyka`), juz 3, hal 1595

⁵⁴ Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Ṣoḥiḥ Muslim* (bab al-amru bitagtoyah al-ina` wa al-iyka`), juz 3, hal 1595

menjadi tiga. Metode resepsi yang ditawarkan oleh Ahmad Rafiq adalah resepsi eksegesis, resepsi estetik dan resepsi fungsional.

a. Resepsi eksegesis

Pada awal film waktu magrib terdapat sebuah matan hadis yang diriwayatkan oleh riwayat Imam Muslim berikut arti hadisnya: *“jangan lepas hewan ternak kalian dan anak-anak kalian apabila matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu isya. Karena setan bertebaran jika matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu isya.”* Riwayat Imam Muslim, No.2113

Setelah penulis telusuri hadis pada riwayat Imam Muslim tersebut terdapat pada *Ṣoḥiḥ Muslim*, kitab Al-Asyrobah bab tentang perintah menutup bejana dan menjaga tetap suci, juz 3 halama 1595. Dengan redaksi lengkap yaitu:

وَحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، ح وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «لَا تُرْسَلُوا فَوَاشِيَكُمْ وَصَبِيَانَكُمْ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحَمَةُ الْعِشَاءِ، فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْبَعُثُ إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ حَتَّى تَذْهَبَ فَحَمَةُ الْعِشَاءِ»⁵⁵، (رواه مسلم)

Artinya : dan telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Yunus, menceritakan kepada kami Zuhair, telah menceritakan kepada kami Abu Zubairi, dan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya, mengabarkan kepada kami Khoitsamah, dari Abu Zubair, Dari Jabir, bertakta : berkata Rasulullah ShollaAllahu Alaihi Wasallam : *Jangan lepas hewan ternak kalian dan anak-anak kalian apabila matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu isya. Karena setan bertebaran jika matahari terbenam hingga berlalunya awal waktu isya.* [HR. Riwayat Imam Mulsim]

⁵⁵ Abul Husain Muslim bin Al-Hajjaj, *Ṣoḥiḥ Muslim* (Bab Al-Amru Bitagtoyah Al-Ina` Wa Al-Iyka`), juz 3, hal 1595

Hadis kedua disajikan dalam bentuk dialog. “*Sunnah nabi menganjurkan supaya kita tidak keluar di awal malam, datanglah ke masjid lebih awal sebelum adzan, sekalian kalian berlatih disiplin, dan berdzikir kepada Allah. Jadi, sekali lagi saya ingatkan, ojo metu omah surut-surut, kecuali kalau kalian mau ke masjid.*” Ucapan ustad tersebut sejalan dengan hadis riwayat Imam Muslim. Setelah penulis telusuri hadis tersebut memiliki kesamaan pada hadis sebelumnya tetapi terdapat perbedaan pada sanad dan redaksi hadisnya. Berikut adalah redaksi lengkapnya:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِذَا كَانَ بَدْءُ اللَّيْلِ - أَوْ أَمْسَيْتُمْ - فَكُفُّوا صَبِيَانَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ، وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا، وَأَوْكُوا قَرَائِكُمْ، وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَحَمَّرُوا آيَاتِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ، وَلَوْ أَنَّ تَعْرَضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا، وَأَطَفْتُمْ مَصَابِيحَكُمْ»،⁵⁶

Artinya : telah menceritakan kepada kami ishaq bin Mansur, telah mengabarkan kepada kami Rauh bin u'badah, telah menceritakan kepada kami ibnu juraih, telah mengabarkan kepada ku atha', bahwa sesungguhnya ia mendenfar dari jabir bin Abdullah, berkata : Rasulullah SAW. bersabda: “*Apabila hari mulai malam atau malam telah tiba, maka tahanlah anak-anak kalian, karena saat itu setan berkeliaran, apabila malam telah berlalu sesaat maka lepaskanlah mereka dan tutuplah pintu-pintu rumah kalian dan sebutlah nama Allah, karena setan tidak mampu membuka pintu yang tertutup dan tutuplah tempat air minum kalian sambil menyebut nama Allah dan tutuplah wadah-wadah kalian sambil menyebut nama Allah walaupun hanya dengan sesuatu yang dapat menutupinya*

⁵⁶ Abul Husain Muslim Al-Hajjaj, *Ṣoḥiḥ Muslim* (Bab Al-Amru Bitagtayah Al-Ina` Wa Al-Iyka`), juz 3, hal 1595

dan matikanlah lampu-lampu kalian.” [HR. Riwayat Imam Muslim]

Berdasarkan paparan matan hadis di atas, terlihat alur cerita waktu magrib sejalan dengan matan hadis tersebut dan diperkuat dengan hadis yang bersumber dari *Ṣoḥiḥ Muslim*. ditemukannya resepsi esksegises yang mana hadis disajikan apa adanya secara tekstual tanpa adanya analisis yang mendalam pada setiap riwayatnya. Hadis dalam film waktu magrib tersebut bersumber dari *Ṣoḥiḥ Muslim* yang merupakan kitab primer dalam kajian hadis.

b. Resepsi estetika

Resepsi estetis merupakan tindakan meresepsi pengalaman ilahiyah melalui cara estetis. Estetis mengacu pada keindahan atau kesenian dalam seni, desain, atau pengalaman sensorik. Ini mencakup pertimbangan tentang apa yang membuat kita merasakan keindahan, dan bagaimana seni itu dapat dipahami dan dinikmati.

Pada penggalan adegan dimana ada tiga anak sedang bermain di tengah hutan saat sore, pada adegan tersebut Wati mengalami kegelisahan saat teman-temannya tidak mau di ajak pulang ketika hari sudah menjelang malam, Wati sudah bilang ke dua anak tersebut bahwa jika waktu sudah menjelang malam, harus segera pulang karena takut diganggu makhluk astral. pada akhirnya wati pulang sendirian dan dua anak lainnya masih bermain. Karena hari sudah mulai surut, ditengah perjalanan waktu di culik setan dan dua anak

yang masih main itu mengalami kejadian aneh. Tangan Karta putus sangat mengambil mainannya yang jatuh di lubang. Hingga pada akhirnya Karta mempunyai trauma pada adzan magrib sampai dia tua. Hal ini merupakan salah satu bentuk resepsi estetis yang mana ada pengalaman ilahiyah yang dirasakan ketika masih kecil.

Selain itu resepsi estetis dalam film waktu magrib juga dilihat dari penggunaan visual yang menarik, penggunaan cahaya yang kontras, dan efek suara yang menarik sehingga mampu menyampaikan suasana dan emosi dalam cerita. Dalam film waktu

magrib menggunakan latar tahun 2002, sehingga pencahayaan dan efek suara dalam film ini kontras dengan suasana di tahun 2002 yang dapat memberikan nuansa nostalgia kepada para penonton yang mengalami keanehan-keanehan jika saat menjelang magrib masih berada di luar rumah.

c. Resepsi fungsional

Resepsi fungsional berkaitan dengan memperlakukan teks hadis untuk tujuan praktikal dan memanfaatkan sudut pandang pembaca sebagai pembaca dalam menghadapi struktur teks, lisan, atau tulisan.⁵⁷ Resepsi fungsional memiliki dua peran, yakni fungsi informatif dan fungsi performatif. Fungsi informatif merupakan pendekatan interpretatif dengan tujuan memahami apa yang tertulis

⁵⁷ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", (Dissertation, University Graduate Board, 2014), 154

dalam teks atau hadis. Sedangkan fungsi performatif adalah apa yang dilakukan penonton terhadap teks atau hadis.⁵⁸

Fungsi informatif dalam film waktu magrib yaitu memberikan informasi kepada penonton tentang dilarang keluar rumah saat menjelang malam atau waktu magrib. dalam film ini pak ustad menjelaskan tentang hadis yang melarang untuk keluar rumah saat menjelang malam atau waktu magrib, sebab pada waktu itu banyak setan berkeliaran. Pak ustad juga menganjurkan agar datang ke masjid lebih awal kalau mau sholat berjamaah di masjid atau mau mengaji di langgar atau musholla.

Fungsi performatif dalam film waktu magrib dapat dilihat melalui komentar-komentar yang diberikan oleh penonton. Sebagian penonton menerapkan larangan keluar rumah saat menjelang malam apalagi bagi anak-anak.

Melalui film waktu magrib masyarakat dapat menerima secara terbuka nilai-nilai ajaran Islam dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁸ Dr. Saifuddin Zuhri, M.A., Subkhani Kusuma Dewi, M.A., M.Hum, “*Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*” (Q-media, Yogyakarta, 2018) 70-71



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dilakukan penelitian tentang resepsi hadis larangan keluar rumah saat magrib dalam film waktu magrib maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hadis dalam film waktu magrib disajikan dalam bentuk tulisan pada prolog film dan dalam bentuk dialog. Dalam prolog film menampilkan matan hadis larangan keluar rumah bagi anak-anak dan ajuran menutup bejada saat menjelang malam, Riwayat Imam Msulim No. 2113. Kedua disajikan dalam bentuk dialog antara ustad dan murid. Penyajian dalam bentuk tulisan dan dialog tersebut, matan hadis tidak dipaparkan menggunakan bahasa arab, melainkan bahasa indonesia guna mempermudah penonton memahaminya.

Resepsi hadis yang terkandung dalam film waktu mgarib ada tiga. *Pertama*, Resepsi eksegesis yang mana hadis disajikan apa adanya secara tekstual tanpa adanya analisis yang mendalam pada setiap riwayatnya. *Kedua*, resepsi estetis yaitu pengalaman ilahiyah yang dirasakan karta waktu kecil tentang kejadian yang menimpa dia saat bermain di waktu magrib, dan penggunaan visual yang menarik, penggunaan cahaya yang kontras. *Ketiga*, Resepsi fungsional, hadis larangan keluar rumah saat menjelang malam di infromasikan dan dipahami kepada pentonton dan dilihat melalui komentar-komentar yang diberikan oleh penonton. Sebagian penonton menerapkan larangan keluar rumah saat menjelang malam apalagi bagi anak-anak.

B. Saran

Peneliti akan menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap membangkitkan kesadaran masyarakat untuk memahami dan mempelajari sejarah dan warisan keagamaan. Dan meningkatkan ikatan spiritual dan sosial mereka.
2. Dikarenakan keterbatasan peneliti, peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti sangat berharap kepada para mahasiswa ilmu hadis untuk mengkaji kembali dengan topik yang serupa terkait larangan keluar rumah saat menjelang malam, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad SAW ini dapat bermanfaat bagi orang.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farisi, Baharudin, Dian Maharani, “Alasan sutradara ambil latar tahun 2002 dalam film waktu magrib” Artikel Kompas, 2023
https://www.kompas.com/hype/read/2023/02/03/165210166/alasan-sutradara-ambil-latar-tahun-2002-dalam-film-waktu-maghrib?utm_source=Various&utm_medium=Referral&utm_campaign=Top_Desktop.
- Al-Hajjaj, Abul Husain Muslim bin, *Ṣoḥiḥ Muslim* (Bab Adabul Adha' Wasyarbu Wa Ahkamuha).
- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. *Tahdzib At-Tahdzib*.
- Amairuddin, “Perkembangan Hadis di Era Digital” artikel, IAIN Kudus, 2019
<https://ih.iainkudus.ac.id/berita-56114-Perkembangan-Hadis-Di-Era-Digital.html>.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: cv jejak, 2018.
- Asri, Rahman “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sosial*, vol. 1, no.2, Agustus 2020.
- Ermawati, “Paradigma Pemahaman Hadits.” *Jurnal rausyan fikiran* vo.17, no.1, 2022.
- Fadilha, Risya “Resepsi hadis di media sosial studi kasus film animasi Nusaa episode adab menguap”, *Skripsi*, UIN KHAS Jember, 2022.
- Hawari, Idham “Analisi Resepsi Khalayak Terhadap Gaya Hidup Clubbing yang ditampilkan Melalui Foto dalam Akun Instagram @INDOCLUBBING” (*Jurnal*, Universitas Airlangga).
- Ichsani, Nurul. *The Lady Film, Ideologi dan Tirani*. Makasar: UPT Unhas Press, 2020.
- Ilham, Muhammad. *The Myth: Graflit*. Anagraf Indonesia, 2022.
- Indra pratama, Bayu dan Choiria Anggraini, Muhammad riski pratama, Azizah kurnia ilahi, Desanti putri sekti, “Metode Analisis Isi (Metode Penelitian Populer Ilmu-Ilmu Sosial)”, Malang: Unisma press, 2021.
- Istya, Asna Mawartika “Sakralasi Mitos Larangan Keluar Rumah Saat Senja Dalam Film Sadekalah: Analisis Semiotic Charles Sanders Pierce”. *Jurnal Dakwah Dan Sosial*, vol. 4, no.1, 2021.

- Kurniawan, Syamsul “Pantang Larang Bermain Waktu Magrib: Kajian Living Hadis Tradisi Masyarakat Melayu Sambas”. *Jurnal living hadis*, vol. IV, no.1, 2019.
- Khomaeny, Elfan Fanhas Fatwa. *Indonesian Parenting*. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya: edupubliser, Juni 2020.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mubarik, Syahidil “Resepsi Hadis dalam Film Pendek “Kaya Tapi Misqueen” Channel YouTube Islamitocoto (Kajian Living Hadis)”. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, vol.3, no.2, 2021.
- Muhammad, Abdullah Yusrona dan Muhammad, “Kajian Interpretasi Hadis Tentang Larangan Bagi Anak-Anak untuk Keluar Rumah Saat Magrib”, *Jurnal kajian hadis*, vol. 1, no. 2, 2023.
- Meidinata, Nugroho “Alasan Ilmiah Kenapa Anak-Anak dilarang Keluar Rumah saat Magrib” (Juni 2023) <https://lifestyle.solopos.com/alasan-ilmiah-kenapa-anak-anak-dilarang-keluar-rumah-saat-magrib-1660002>
- Metrowins News “Waktu Magrib 2023 Full Movie Film Horror Terbaru” 19 Juli 2023 <https://youtu.be/v46OpsqRCec?si=yrUsI6mZ7k4BcNnl>.
- Nanda delya, Alfira dan Anggy aglevia sakuti, Clarissa erine sugiharto, “Analisis Resepsi Khlayak Terhadap Makna Muallaf pada Iklan Online Bukalapak “A Stranger- A Ramadhan Story:”, *Jurnal CommLine*, vol, 07, no. 01, 2022.
- Umma Nagha, “Sinopsis Film Waktu Maghrib yang Raih 2 Juta Penonton dalam Sebulan” artikel maret 2023, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/umma-nagha/sinopsis-film-waktu-maghrib-c1c2>.
- Panuju, Redi. *Ide Kreatife dalam Produksi Film*. Jakarta: Prenamadia Group, 2022.
- Rafiq, Ahmad “The Reception of the Qur’an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur’an in a Non-Arabic Speaking Community”, *Dsissertation*, University Graduate Board, 2014.
- Roibin, “Agama dan Mitos: Dari Imajinasi Kreatif Menuju Realitas yang Dinamis”, *Jurnal el-Harakah*, Universitas Negeri Malang, Vol. 12, No.2, Tahun 2010.
- Rosdiah, Fitriani Nurfaidah, “Pemahaman Hadis Larangan Anak Keluar Rumag pada Menjelang Malam”, *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

- Sakinah Putri, Atria “ Analisis Resepsi Karakter Perempuan dalam Film Marlina si Pembunuh dalam Empat Babak”, *JOM FISIP*, Universitas Riau, vo. 7, 2020.
- Sani, Aliyatus “Sistem Makna Kebudayaan Sandekala Perspektif Penganut Agama Islam dan Kristen di Kecamatan Moga Kabupaten Pematang”, *Skripsi*, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zihri Purwokerto, 2023.
- Sari, Milya dan Asmendi, “ Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA”, *Jurnal penelitian bidang IPA dan pendidikan IPA*, vol.6, no.1, 2020.
- Sauqi, Muhammad. *Hadis Hadis Ekonomi Syariah*. Purwokerto: Pena Persada, 2021.
- selviana, Septiani, “Resepsi Remaja Penonton “Dua Garis Biru” Tentang Isu Kehamilan tidak diinginkan (Studi Deskriptif Resepsi Remaja Sma Penonton “Dua Garis Biru” Tentang Isu Kehamilan Tidak diinginkan di Yogyakarta)”, *Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2020.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi media, 2015.
- Sufatun Nisak, Faila “Pola-Pola Resepsi Al-Qur’an dalam Tradisi dan Kehidupan Masyarakat Peisir Demak”, *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Susanti, Susi “Visualisasi Hadits dalam Film Animasi Nusa dan Rara season 1”, *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.
- Wahyuningsih, Sri. *Film & Dakwah*. Banten: Media sahabat cendeka, 2019.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: Utm Press, 2013.
- Yapi Taum, Yoseph. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Nusa Indah, Mei 1995.
- Zuchdi, Darmiyati, Wiwiek Afifah, M.Pd. *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika Dalam Penelitian*. Jakarta: Bumi Anfkasa, 2021.
- Zuhri. “Living Islam”, *Journal of Islam Discourses*, vol. 2, no. 2, 2019.
- Zuhri, Saifuddin dan Subkhani dwi. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Q-media, 2018.

Lampiran 1



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofi Qorina
NIM : 201104020015
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institusi : UIN KH. Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi yang berjudul (Resepsi Hadits tentang Larangan Keluar Rumah Saat Menjelang Magrib dalam Film "Waktu Magrib") Tidak terdapat unsur penjiplakan karya ilmiah orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam skripsi ini yang disebutkan dalam sumber kutipan serta daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat bukti unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, Mei 2024

Saya yang menyatakan


Sofi Qorina
201104020015

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B. 481 /Un.22/5.a/PP.00.9/04/2024

Jember, 23 April 2024

Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Sidharta Tata
di
Yogyakarta

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : Sofi Qorina

NIM : 201104020013

Program studi : Ilmu Hadis

Nomor Kontak : 0852-5918-5442

Judul penelitian : Resepsi Hadits Tentang Larangan Keluar Rumah Saat Menjelang Magrib dalam Film "Waktu Magrib"

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama dua bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.



a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

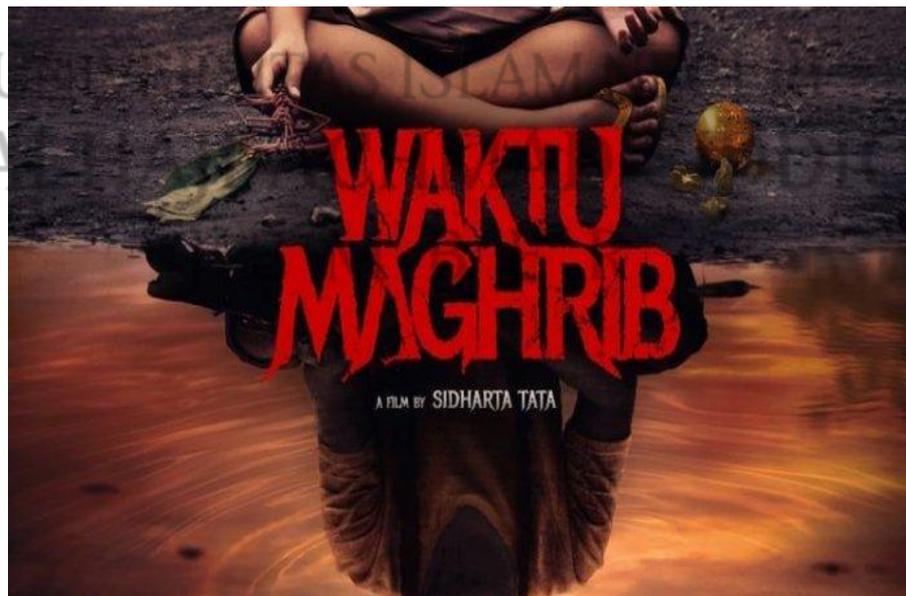
Kasman



Lampiran 3

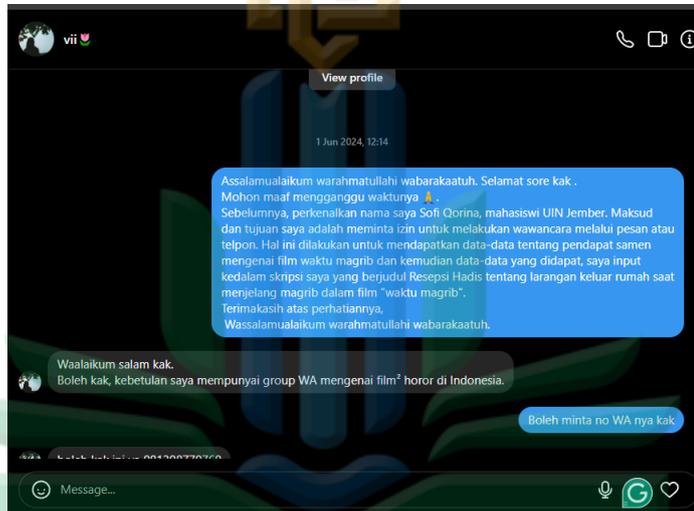


Channel YouTube Metrowinss News



Poster film waktu magrib

Lampiran 4

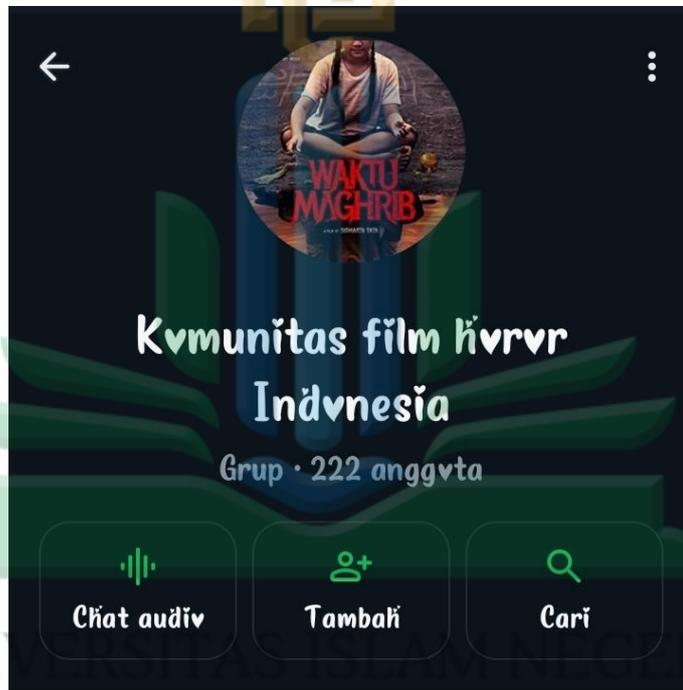


Izin wawancara melalui dm kepada salah satu penonton film waktu magrib



Izin wawancara melalui WhatsApp

Lampiran 5



Group WhatsApp komunitas film waktu magrib

UNI
RI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Sofi Qorina

NIM : 201104020013

Jenis Kelamin : Perempuan

TTL : Jember, 01 juli 2001

Asal Alamat : Jalan Abdul Arab, RT.002, RW.002, Kel. Ledokombo,
Kec. Ledokombo, Kab. Jember

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK MIFTAHUL JANNAH Ledokombo

SDN LEDOKOMBO 01

MTS MIFTAHUL ULUM Kalisat

MA MIFTAHUL ULUM Kalisat

UIN KH. ACHMAD SIDDIQ Jember